

2025

# LAKIP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah  
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten

Semester I



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit

# KATA PENGANTAR

---

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten Semester I Tahun 2025 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang mengatur teknis pelaksanaannya. LAKIP ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program, kegiatan, dan penggunaan anggaran selama Semester I Tahun 2025 serta untuk mengukur pencapaian kinerja organisasi terhadap rencana yang telah ditetapkan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan berkomitmen penuh dalam mendukung program nasional dan menjaga integritas tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel. Capaian kinerja yang disajikan dalam laporan ini mencerminkan hasil kerja nyata dan kontribusi terhadap pencapaian tujuan strategis Kementerian Kesehatan, khususnya dalam bidang



kekarantinaan kesehatan dan pengendalian penyakit potensial wabah di wilayah kerja kami.

Kami menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami terbuka terhadap saran dan masukan yang membangun untuk penyempurnaan pelaporan di masa mendatang. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh jajaran di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan data kinerja. Terima kasih juga kami sampaikan kepada unit pembina dan pengawas internal atas bimbingan dan arahnya dalam pelaksanaan SAKIP di satuan kerja ini.

Semoga laporan ini dapat menjadi acuan dalam peningkatan kinerja dan kualitas pelayanan publik, serta turut memperkuat akuntabilitas instansi pemerintah secara menyeluruh.

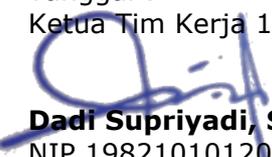
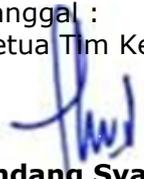
Cilegon, Juni 2025  
Kepala,



**drg. Resi Arisandi, MM, MH**  
NIP. 197306292002121003

# LEMBAR REVIU PIMPINAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Semester 1 ini telah direviu oleh pejabat di Lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten pada tanggal 26 Juni 2025 :

<b>Catatan :</b>	<b>Catatan :</b>
<b>Pengesahan,</b> Tanggal : Kasubbag Adum  <b>Casam, S.Sos</b> NIP 197006101992031003	<b>Pengesahan,</b> Tanggal : Ketua Tim Kerja 1  <b>Dadi Supriyadi, SKM, M.Sc</b> NIP 1982101012009121001
<b>Catatan:</b>	<b>Catatan :</b>
<b>Pengesahan,</b> Tanggal : Ketua Tim Kerja 2  <b>Budiman, SKM</b> NIP 197507241998031001	<b>Pengesahan,</b> Tanggal : Ketua Tim Kerja 3  <b>Endang Syarifatul Anwar, SKM, M. Epid</b> NIP 198101132008011009
<b>Catatan :</b>	<b>Catatan :</b>
<b>Pengesahan,</b> Tanggal : Ketua Tim Kerja 4  <b>dr. Bernard Tambunan</b> NIP. 196905152009121001	<b>Pengesahan,</b> Tanggal : Ketua Tim Kerja 5  <b>Didi Ari Nugroho, SKM</b> NIP 198204272008121001
<b>Catatan:</b>	<b>Pengesahan:</b> <b>Tanggal. 26 Juni 2025</b> <b>Kepala BKK Kelas I Banten</b>  <b>drg. Resi Arisandi, MM, MH, SH</b> <b>NIP. 197306292002121003</b>

# IKHTISAR EKSEKUTIF

---

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten ini secara garis besar berisikan informasi mengenai rencana kinerja (target) dan capaian kinerja (realisasi) serta penetapan kinerja yang ingin dicapai selama Tahun 2025. Rencana kinerja dan penetapan kinerja tahun 2025 yang disusun mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025 – 2029 yang telah disarikan dalam Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Kinerja tahun 2025.

Sasaran kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten Tahun 2025 terdiri dari 2 (dua) sasaran kegiatan, yaitu:

1. Terwujudnya Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara, dengan 3 (tiga) indikator sebagai berikut:
  - a. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN;
  - b. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan;
  - c. Indeks Pengendalian Faktor Risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBN;
2. Meningkatnya Tata Kelola Manajemen BKK dengan 5 (Lima) indikator kegiatan sebagai berikut:
  - a. Nilai Kinerja Anggaran;
  - b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran;
  - c. Kinerja Implementasi WBK Satker;



d. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL.

e. Presentasi Realisasi Anggaran

Sampai dengan semester 1 tahun 2025, secara umum BKK Kelas I Banten mampu memenuhi sasaran strategi dan target kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 8 Indikator kegiatan seluruh indikator dengan capaian kinerja lebih dari 100%, yaitu:

1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLDBN tercapai sebesar 0.59 dari target 0.95 dengan capaian 62.11 %;
2. Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan tercapai sebesar 100% dari target sebesar 100% dengan capaian 100%;
3. Indeks Pengendalian faktor risiko di Pelabuhan / Bandara/PLBN tercapai 0,60 dari target sebesar 0.90 dengan persentase capaian 66,67%;
4. Nilai Kinerja Anggaran terealisasi 72.64% dari target sebesar 84% dengan capaian 86.48%;
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai 99,06 % dari target sebesar 94% dengan capaian 105.38 %;
6. Indikator Kinerja implementasi WBK satker terealisasi 86,71% dari target sebesar 80 dengan capaian 108.39 %;
7. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL tercapai 11% dari target sebesar 80% dengan capaian 13.75 %;



8. Presentase Realisasi Anggaran satker terealisasi 43,67% dari target sebesar 96% dengan capaian 45,49%.

Sehingga dapat disimpulkan dalam Pencapaian Kinerja Semester 1 Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten telah berhasil merealisasikan target pada Perjanjian Kinerja tahun 2025, semua tercapai karena dukungan Sumber Daya Manusia yang berjumlah 83 (delapan puluh tiga) orang masing-masing memiliki kompetensinya masing-masing dari berbagai jabatan fungsional, selain itu sarana dan prasarana yang memadai dan keterlibatan Pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan program semester 1 Tahun 2025. Serta monitoring melalui Aplikasi dan rapat evaluasi bulanan dengan keterlibatan pimpinan.



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
LEMBAR REVIU PIMPINAN .....	3
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	4
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR GAMBAR.....	9
DAFTAR TABEL .....	11
DAFTAR LAMPIRAN .....	12
BAB I PENDAHULUAN .....	13
A.    Latar Belakang .....	13
B.    Tugas Pokok dan Fungsi .....	21
C.    Struktur Organisasi .....	23
D.    Sumber Daya Manusia .....	25
E.    Sistematika .....	31
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....	33
A.    Perencanaan Kinerja .....	33
1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2025-2029 .....	33
2. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 .....	37
B.    Perjanjian Kinerja (PK) .....	37
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	39
A.    Capaian Kinerja.....	39
1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN ....	41
2. Persentase Faktor Risiko Penyakit Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan.....	49
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / bandara / PLBDN .....	56
4. Nilai Kinerja Anggaran .....	62
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran .....	67
6. Kinerja Implementasi WBK Satker .....	73
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya .....	78
8. Persentase Realisasi Anggaran .....	82
B.    Penjelasan Realisasi yang Tidak Mencapai Target .....	89



BAB IV PENUTUP .....	90
A.    Kesimpulan.....	90
B.    Rencana Tindak Lanjut.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	94



## DAFTAR GAMBAR

Grafik 3.1 Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN BKK Kelas I Banten Tahun 2025.....	42
Grafik 3.2 Perbandingan Capaian Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Tahun 2025 Dengan Tahun Sebelumnya Dan Tahun Jangka Menengah .....	43
Grafik 3.3 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/ PLBN Semester 1 Tahun 2025 Antara BKK Kelas I Banten Dengan BKK Kelas I Panjang, BKK Kelas I Bandung, dan BKK Kelas I Banda Aceh .....	44
Grafik 3.4 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di Wilayah BKK Kelas I Banten Tahun 2025 .....	50
Grafik 3.5 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK Kelas I Banten Antara Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya .....	51
Grafik 3.6 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2025 Antara BKK Banten Dengan BKK Panjang, BKK Bandung, dan BKK Banda Aceh .....	52
Grafik 3.7 Capaian Indikator Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten semester 1 Tahun 2025.....	57
Grafik 3.8 Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara semester 1 Tahun 2025 Dengan Tahun Sebelumnya .....	59
Grafik 3.9 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara semester 1 Tahun 2025 Antara BKK Kelas I Banten Dengan BKK Kelas I Panjang, BKK Bandung, dan BKK Banda Aceh.....	59
Grafik 3.10 Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Banten semester 1 Tahun 2025 .....	63



Grafik 3.11 Perbandingan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun BKK Kelas I Banten Antara Tahun 2025 Dengan Tahun Sebelumnya	64
Grafik 3.12 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Banten dan BKK Kelas I Panjang, BKK Kelas I Bandung, dan BKK Kelas I Banda Aceh Semester 1 Tahun 2025.....	65
Grafik 3.13 Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2025 .....	69
Grafik 3.14 Jumlah Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Banten antara semester 1 tahun 2025 dengan tahun sebelumnya	70
Grafik 3.15 Perbandingan Capaian IKPA Antara BKK Kelas I Banten dengan BKK Kelas I Panjang, BKK Bandung dan BKK Banda Aceh semester 1 tahun 2025.....	71
Grafik 3.16 Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK satker di BKK Kelas I Banten Antara Target dengan Realisasi semester 1 Tahun 2025.....	74
Grafik 3.17 Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker BKK Kelas I Banten Antara tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya	75
Grafik 3.18 Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker Antara BKK Kelas I Banten dengan BKK Kelas I Panjang, BKK Kelas I Bandung dan BKK Kelas I Banda Aceh semester 1 Tahun 2025	76
Grafik 3.19 Realisasi Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Semester 1 Tahun 2025.....	79
Grafik 3.20 Perbandingan Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2020 – 2024 dengan semester 1 tahun 2025.....	79
Grafik 3.21 Perbandingan Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Dengan BKK Panjang, BKK Bandung, dan BKK Banda Aceh Semester 1 Tahun 2025.....	80
Grafik 3.22 Realisasi Anggaran Belanja BKK Kelas I Banten semester 1 Tahun 2025.....	87
Grafik 3.23 Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2024 dengan semester 1 tahun 2025.....	87
Grafik 3.24 Perbandingan Realisasi Anggaran BKK Banten Dengan BKK Panjang, BKK Bandung, dan BKK Banda Aceh Tahun 2025 .....	88



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Tenaga dan Jenis Kelamin Per 30 Juni 2025.....	25
Tabel 1.2 Distribusi Pegawai Balai KarKes Kelas I Banten Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per 30 Juni 2025 .....	26
Tabel 1.3 Distribusi Pegawai BKK Kelas I Banten Berdasarkan Pangkat/Golongan Per 1 Juni 2025.....	27
Tabel 1.4 Distribusi Pegawai BKK Kelas I Banten Berdasarkan Jenis Tenaga Per 30 Juni 2025.....	28
Tabel 2.1 Indikator Kinerja RAK Tahun 2025-2029 BKK Kelas I Banten... ..	34
Tabel 2.2 Capaian Indikator Kinerja RAK Tahun 2020-2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten .....	35
Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja BKK Kelas I Banten Tahun 2025 .....	38
Tabel 3.1 Pengukuran Capaian Kinerja BKK Kelas I Banten Semester 1 Tahun 2025.....	40
Tabel 3.2 Bobot kinerja untuk masing-masing indikator kinerja dalam IKPA.....	68
Tabel 3.3 Tabel Realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2025 .....	70
Tabel 3.4 Realisasi Anggaran Per KRO RO Semester 1 Tahun 2025 ....	83
Tabel 3.5 Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2024 dan semester 1 2025 .....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

A.	Kertas Kerja Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN.....	94
B.	Kertas Kerja Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan .	95
C.	Kertas Kerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN.....	96
D.	Kertas Kerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran .....	97
E.	Kertas Kerja Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran .....	98
F.	Kertas Kerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker.....	99
G.	Kertas Kerja Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya .....	100
H.	Kertas Kerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran.....	106



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di tengah dinamika kondisi kesehatan masyarakat Indonesia, terutama di wilayah Banten, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten (Balai Karkes Kelas I Banten) berperan strategis dalam mengantisipasi dan menanggulangi berbagai ancaman kesehatan, baik yang sifatnya wabah maupun non-wabah. Pada Semester I Tahun 2025, terdapat beberapa isu kesehatan terbaru yang menjadi perhatian utama, yaitu:

#### 1. Persiapan Arus Mudik Lebaran 2025

Balai Karkes Banten merespons lonjakan mobilitas masyarakat saat mudik dengan menyiapkan tenaga medis, posko kesehatan, ambulans motor & mobil di pelabuhan utama (Merak, Ciwandan, BBJ). Berfokus pada kondisi seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), kelelahan, dan dehidrasi para pemudik, dukungan ini diinisiasi sejak 22 Maret hingga 10 April 2025

#### 2. Pengawasan Vaksinasi Haji dan Kesehatan Jamaah

Menjelang masa keberangkatan haji setelah Lebaran, Balai Karkes Kelas I Banten juga memperkuat pengawasan dan pelayanan

kesehatan terhadap jamaah, termasuk pemeriksaan kondisi kesehatan jamaah sebelum embarkasi.

### 3. Surveilans Penyakit Tuberkulosis (TBC)

Provinsi Banten menetapkan 90% target penemuan kasus TBC (hingga Desember 2025). Surveilans dini di lingkungan kerja kritikal, termasuk kegiatan deteksi di sektor pelabuhan dan perusahaan, masih menjadi prioritas tinggi.

### 4. Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis “Ulang Tahun Sehat”

Sejak Februari 2025, masyarakat Banten dan seluruh Indonesia mendapatkan akses skrining kesehatan berdasarkan usia untuk balita hingga lansia, termasuk skrining diabetes, hipertensi, anemia, dan kesehatan mental.

### 5. Pengawasan Sanitasi Lingkungan dan Pengendalian Vektor

Upaya proaktif dilakukan melalui inspeksi sanitasi di pelabuhan dan kawasan industri seperti PT Pelindo Ciwandan – Anyer, termasuk fogging serta pengambilan sampel lingkungan.

Kepedulian ini terwujud dalam upaya terpadu Balai Karkes Kelas I Banten untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respon terhadap ancaman kesehatan, baik yang bersifat instan seperti pergerakan massal pemudik, jamaah haji, maupun krisis kesehatan jangka panjang seperti TBC, HIV dan penyakit tidak menular.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Karkes Kelas I Banten yakni cegah tangkal penyakit, maka Balai Karkes Kelas I Banten dengan

sigap melakukan evakuasi jenazah, evakuasi ABK sakit, dan evakuasi ABK sehat. Melakukan tindakan karantina, inspeksi sanitasi kapal dan melakukan penyehatan kapal.

Perubahan Renstra Kementerian Kesehatan menjadi konsekuensi logis ketika sektor kesehatan akan bertransformasi. Perubahan tersebut mencakup 6 (enam) hal prinsip atau disebut sebagai pilar transformasi kesehatan yang juga merupakan bentuk penerjemahan reformasi kesehatan nasional, yaitu:

1. Transformasi Layanan Primer, mencakup upaya promotif dan preventif yang komprehensif, perluasan jenis antigen, imunisasi, penguatan kapasitas dan perluasan skrining di layanan primer dan peningkatan akses, SDM, obat dan kualitas layanan serta penguatan layanan laboratorium untuk deteksi penyakit atau faktor risiko yang berdampak pada masyarakat;
2. Transformasi Layanan Rujukan, yaitu dengan perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan rumah sakit, dan layanan laboratorium kesehatan masyarakat;
3. Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan dalam menghadapi Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah penyakit/kedaruratan kesehatan masyarakat, melalui kemandirian kefarmasian dan alat kesehatan, penguatan surveilans yang adekuat berbasis komunitas dan laboratorium, serta penguatan sistem penanganan bencana dan kedaruratan kesehatan;



4. Transformasi Pembiayaan Kesehatan, untuk menjamin pembiayaan yang selalu tersedia dan transparan, efektif dan efisien, serta berkeadilan;
5. Transformasi SDM Kesehatan, dalam rangka menjamin ketersediaan dan pemerataan jumlah, jenis, dan kapasitas SDM kesehatan; dan
6. Transformasi Teknologi Kesehatan, yang mencakup: (1) integrasi dan pengembangan sistem data kesehatan, (2) integrasi dan pengembangan sistem aplikasi kesehatan, dan (3) pengembangan ekosistem (teknologi kesehatan (regulasi/kebijakan yang mendukung, memberikan kemudahan/fasilitasi, pendampingan, pembinaan serta pengawasan yang memudahkan atau mendukung bagi proses pengembangan dan pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan) yang disertai peningkatan tatakelola dan kebijakan kesehatan.

Penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien menuntut adanya sistem akuntabilitas yang mampu menjamin bahwa setiap program dan kegiatan yang dijalankan oleh instansi pemerintah memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan manfaat nyata kepada masyarakat. Dalam reformasi birokrasi dan penguatan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), akuntabilitas kinerja menjadi salah satu pilar utama yang harus dijaga dan ditingkatkan.



Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Kementerian Kesehatan RI dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, memiliki peran strategis dalam melaksanakan upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit potensial wabah serta faktor risiko kesehatan masyarakat dari dan ke wilayah negara Indonesia melalui pengawasan terhadap lalu lintas orang, alat angkut, barang, dan lingkungan di pintu-pintu masuk negara sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

Oleh karena itu, pelaksanaan kinerja pada satuan kerja ini sangat erat kaitannya dengan upaya perlindungan kesehatan masyarakat secara menyeluruh, termasuk dalam kesiapsiagaan menghadapi ancaman kesehatan global.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten mempunyai 4 (empat) Wilayah Kerja dan 1 (satu) Pos Kesehatan, yaitu:

- |                              |                              |
|------------------------------|------------------------------|
| 1. Pelabuhan Laut Anyer      | 3. Pelabuhan Laut Karangantu |
| 2. Pelabuhan Laut Bojonegara | 4. Pelabuhan Laut Labuan     |
|                              | 5. Pos Kesehatan Merak       |

Jarak Kantor Induk dengan Wilayah Kerja sebagai berikut:

- |                              |           |
|------------------------------|-----------|
| 1. Pelabuhan Laut Anyer      | : ± 15 KM |
| 2. Pelabuhan Laut Bojonegara | : ± 20 KM |
| 3. Pelabuhan Laut Karangantu | : ± 30 KM |



4. Pelabuhan Laut Labuan : ± 80 KM

5. Pos Kesehatan Merak : ± 5 K

**Gambar 1.1**  
**Peta Wilayah Kerja**  
**Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten**



Sasaran pelaksanaan program adalah wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten yang terdiri dari 4 Wilayah Kerja dan 1 Pos Pelayanan Kesehatan, dengan sasaran hasil program adalah cegah tangkal masuk keluarnya penyakit karantina, penyakit menular dan penyakit potensial wabah melalui alat angkut, barang, orang dan lingkungan serta pelayanan kesehatan terbatas.

Sedangkan untuk sasaran yang dapat dilaksanakan pada tahun 2025 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan surveilans dan kekarantinaan kesehatan.

2. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik.
3. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit menular langsung.
4. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.
5. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit.

Sejalan dengan Visi dan Misi Kementerian Kesehatan, maka untuk mewujudkan Program Penanggulangan Penyakit, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten membuat Visi dan Misi sebagai berikut:

**a. Visi**

---

*"Masyarakat Pelabuhan Banten yang Sehat, Mandiri dan Bebas dari Faktor Risiko Penyebab Penyakit".*

---

**b. Misi**

Untuk mencapai Masyarakat Pelabuhan Banten yang Sehat, Mandiri dan Bebas dari Faktor Risiko Penyebab Penyakit ditempuh melalui misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik;
2. Meningkatkan surveilans epidemiologi; penanggulangan KLB/wabah atau kejadian PHEIC di wilayah pelabuhan, alat angkut dan muatannya;

3. Meningkatkan upaya pengendalian faktor risiko penyakit dan atau kejadian PHEIC;
4. Meningkatkan upaya pencarian, pencegahan dan pengobatan kasus potensial PHEIC;
5. Meningkatkan pengawasan keluar masuk obat, makanan minuman, alat kesehatan dan barang berbahaya/OMKABA;
6. Meningkatkan advokasi dan jejaring kerja/kemitraan serta menggalang kerjasama lintas sektor dengan stakeholder terkait di wilayah Pelabuhan;
7. Mendorong masyarakat pelabuhan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS);
8. Meningkatkan profesionalisme sumber daya dalam cegah tangkal penyakit.

**c. Tujuan**

Tujuan dari Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten sendiri yaitu mewujudkan pelabuhan sehat melalui upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit potensial wabah serta pencegahan pengendalian faktor risiko penyakit yang disebabkan oleh alat angkut, orang, barang dan lingkungan pelabuhan serta terwujudnya pelayanan prima bagi masyarakat pelabuhan, dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Kegiatan untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui:

1. Pembinaan surveilans, imunisasi, karantina dan kesehatan matra.



2. Pengendalian penyakit menular langsung.
3. Pengendalian penyakit bersumber binatang.
4. Pengendalian penyakit tidak menular.
5. Penyehatan lingkungan.

## **B. Tugas Pokok dan Fungsi**

Tugas dan Fungsi Balai KarKes Kelas I Banten berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantinaan Kesehatan, yaitu:

### 1. Tugas Pokok Balai Karkes Kelas I Banten

Balai KarKes mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

### 2. Fungsi Balai Kekeparantinaan Kesehatan

Untuk Mengimplementasikan tugas pokok tersebut Balai KarKes mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko Kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. pelaksanaan respons terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekeparantinaan kesehatan;



- g. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- h. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

### **C. Isu Strategis Organisasi**

Berdasarkan dinamika kesehatan masyarakat di wilayah Banten dan lingkup kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten, terdapat sejumlah isu strategis yang perlu mendapat perhatian serius karena berdampak langsung pada pencapaian sasaran strategis dan keberlanjutan kinerja organisasi. Isu-isu tersebut mencakup peningkatan mobilitas lintas daerah dan internasional yang berpotensi membawa masuk penyakit menular, seperti pada periode arus mudik Lebaran dan keberangkatan jamaah haji, tantangan penanggulangan penyakit menular langsung maupun tidak langsung, seperti Tuberkulosis, HIV, dan penyakit tular vektor, keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung di seluruh wilayah kerja, serta kebutuhan penguatan sistem surveilans berbasis data yang terintegrasi untuk deteksi dini dan respons cepat terhadap potensi kejadian luar biasa. Selain itu, transformasi sistem kesehatan nasional melalui enam pilar utama menuntut penyesuaian strategi operasional dan tata kelola organisasi agar selaras dengan kebijakan pusat. Faktor eksternal seperti perubahan regulasi, perkembangan teknologi kesehatan, dan peningkatan risiko kesehatan global juga menjadi pendorong utama perlunya strategi adaptif dan kolaborasi lintas sektor. Apabila isu strategis ini tidak diantisipasi dan ditangani secara sistematis, terdapat risiko penurunan efektivitas

pengecahan, melemahnya kapasitas respons, dan terganggunya upaya perlindungan kesehatan masyarakat di pintu-pintu masuk negara, khususnya di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten.

**Tabel 1.1 Matriks Isu Strategis  
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten Tahun 2025**

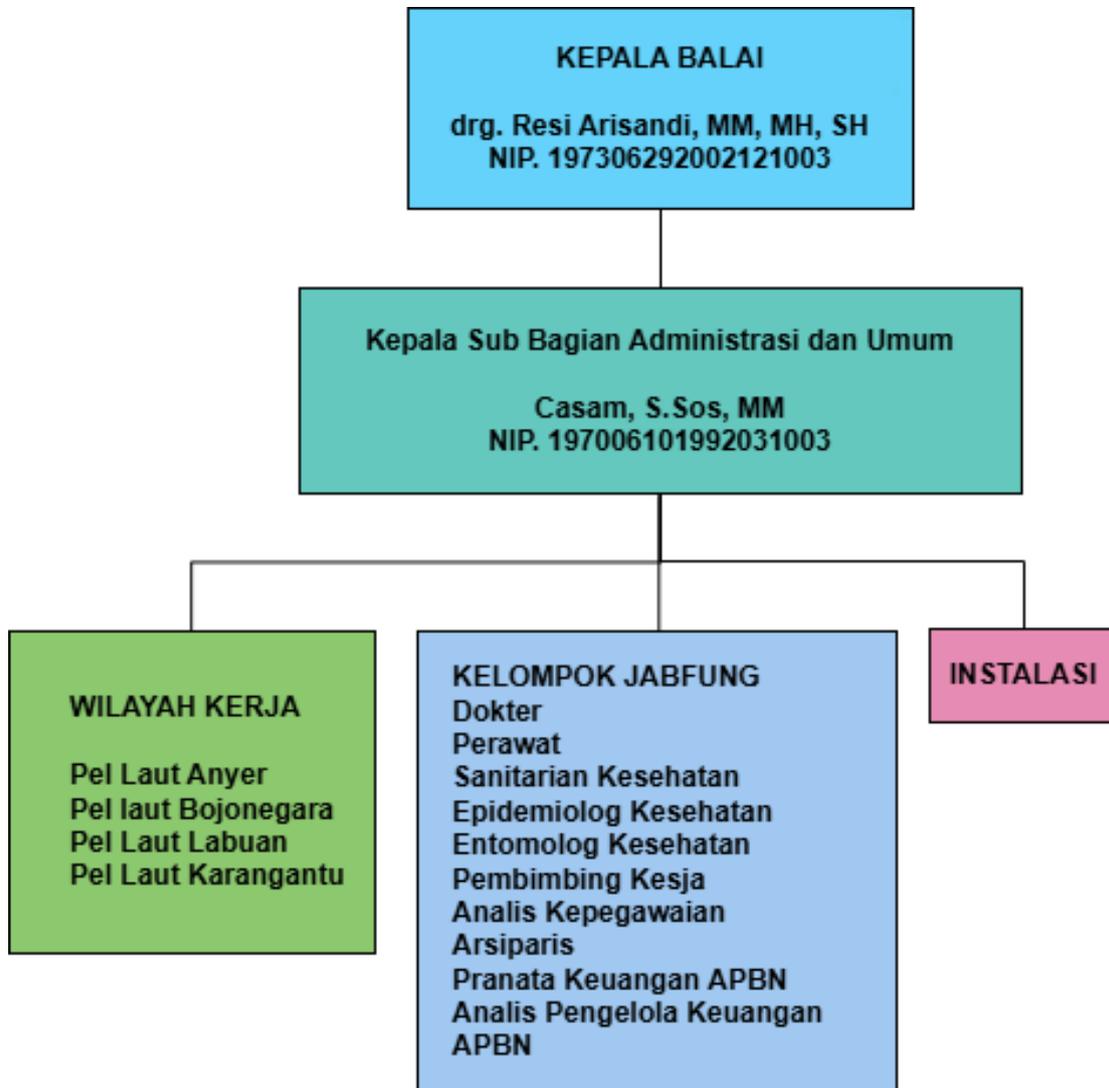
No	Isu Strategis	Penyebab Utama	Dampak	Langkah Antisipasi
1	Peningkatan mobilitas lintas daerah dan internasional (arus mudik Lebaran & keberangkatan jamaah haji)	Lonjakan perjalanan masyarakat, kurangnya pengawasan kesehatan di titik keberangkatan/ketibaan	Potensi masuk/keluar penyakit menular, peningkatan kasus ISPA, dehidrasi, dan penyakit akibat kelelahan	Menyiapkan posko kesehatan, tenaga medis, ambulans motor & mobil, pemeriksaan kesehatan pra-berangkat, koordinasi lintas sektor
2	Penyakit menular prioritas (TBC, HIV, penyakit tular vektor)	Tingginya angka kasus di Banten, rendahnya kesadaran masyarakat untuk skrining dini	Target penemuan kasus tidak tercapai, penularan berlanjut di komunitas	Penguatan surveilans di area rawan, skrining massal, edukasi kesehatan, kolaborasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan
3	Keterbatasan SDM dan sarana prasarana di wilayah kerja	Sebaran wilayah kerja luas, jarak antar pelabuhan cukup jauh, keterbatasan jumlah personel dan peralatan	Layanan pengawasan dan respons darurat kurang optimal	Penambahan SDM fungsional, optimalisasi distribusi personel, pemeliharaan peralatan kesehatan
4	Kesiapsiagaan menghadapi KLB/wabah dan kedaruratan kesehatan global	Ancaman penyakit baru (emerging diseases), perubahan iklim, serta mobilitas perdagangan internasional	Risiko keterlambatan deteksi dan penanganan kasus, dampak luas pada kesehatan masyarakat dan ekonomi	Penguatan sistem surveilans berbasis data, simulasi dan pelatihan KLB, pengadaan logistik kesehatan darurat
5	Penyesuaian dengan kebijakan transformasi sistem kesehatan nasional (6 Pilar Transformasi)	Perubahan Renstra Kemenkes, tuntutan integrasi sistem data dan aplikasi kesehatan	Ketidaksesuaian strategi operasional dengan kebijakan pusat, potensi penurunan kinerja	Penyesuaian rencana kerja, pelatihan SDM, integrasi sistem informasi kesehatan
6	Penguatan pengawasan sanitasi lingkungan dan pengendalian vektor di pelabuhan	Aktivitas industri dan kepadatan lalu lintas kapal, potensi tempat perindukan vektor	Meningkatnya kasus penyakit berbasis lingkungan dan vektor	Inspeksi sanitasi rutin, fogging terjadwal, pengambilan sampel lingkungan, edukasi kepada pelaku usaha pelabuhan

#### D. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan Banten merupakan Kelas I dengan struktur organisasi sebagai berikut:



**Gambar 1.2**  
**Struktur Organisasi**  
**Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten**



## E. Sumber Daya Manusia

Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten memiliki 83 (delapan puluh tiga) orang pegawai ASN. Selain itu BKK Kelas I Banten juga mempekerjakan 15 orang tenaga PNP yang akan diangkat menjadi PPPK dan 25 Tenaga Outsourcing yang dibiayai dari DIPA Balai KarKes Kelas I Banten sebagai tenaga pengemudi, satpam/tenaga keamanan, petugas kebersihan dan pramubakti.

Data sumber daya pegawai BKK Kelas I Banten berdasarkan jenis tenaga (teknis dan non teknis) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Tenaga dan Jenis Kelamin**  
**Per 30 Juni 2025**

No	Jenis Tenaga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Teknis	37	54.32%	29	45.68%	66
2	Non-Teknis	7		8		15
Total		<b>44</b>		<b>37</b>		<b>81</b>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, data pegawai Balai KarKes Kelas I Banten terdiri dari 44 orang laki-laki dan 37 orang perempuan. Dimana sebanyak 37 orang laki-laki dan 29 orang perempuan merupakan tenaga teknis, serta 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan merupakan tenaga Non Teknis.

**Tabel 1.2**  
**Distribusi Pegawai Balai KarKes Kelas I Banten**  
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
**Per 30 Juni 2025**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Per Wilker						Jumlah
		Induk	Anyer	Bojo-negara	Labuan	Pos Merak	Kara-ngantu	
1	Strata Dua							
a	Magister Manajemen	1						1
b	Magister Kesehatan	1		1				2
c	Dokter	0	3		0	0	0	3
d	kesmas/SKM			1				1
e	MSC	1						1
	Ilmu Hukum	1						1
2	Strata Satu							
a	Kesmas/SKM	8	7	5	3	1	3	27
b	Farmasi	0		1				1
c	Keperawatan	0	1	1				2
	Ekon -Ilmu social, T.Info	7						7
	Dokter	2		2	1	1		6
	Sanitasi lingkungan			1				1
	Hukum	1						1
	Ilmu Administrasi Negara/Administrasi Publik	3						3
3	Diploma							
a	APK/AKL	0		2				2
b	Akper	3	1	1			3	8
c	Akfar	1						1
d	Akbid							
e	Atro							
f	Analisis Kesehatan	1						1
g	Informatika	0			1			1
h	Ekonomi/Akun	1						1
i	Fisioterapi	1						1

Kesehatan Sanitasi	1						1
Kesehatan Lingkungan	4			1			5
4. D-1/SPPH	0						0
5. SPK							
6. Sek. Per – Bidan							
7. SMA		2			1		3
Total	37	14	15	6	3	6	81

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, data pegawai BKK Kelas I Banten menurut tingkat Pendidikan terdiri dari 6 orang magister, 9 orang dokter, 42 orang strata satu, 21 orang diploma III, dan 3 orang SMA.

**Tabel 1.3**  
**Distribusi Pegawai BKK Kelas I Banten**  
**Berdasarkan Pangkat/Golongan**  
**Per 1 Juni 2025**

No	Pangkat Golongan	Jumlah Per Wilker						Jumlah
		Induk	Anyer	Bojonegara	Labuan	Pos Merak	Karangantu	
<b>1</b>	<b>Golongan IV</b>							
a	Pembina Muda, IV/b	1						1
b	Pembina, IV/a	6	1		1			8
<b>2</b>	<b>Golongan III</b>							
a	Penata Tk. I, III/d	6		2	1	1	1	11
b	Penata, III/c	5	5	1	1		2	14
c	Penata Muda Tk. I, III/b	4	4	7	3	1	3	22
d	Penata Muda, III/a	8	3	3			0	14
<b>3</b>	<b>Golongan II</b>							
a	Pengatur Tk. I, II/d			2			0	2
b	Pengatur, II/c	6				1		7
c	Pengatur Muda Tk. I, II/b							
d	Gol X dan IX	1	1					2
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>81</b>

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, data pegawai BKK Kelas I Banten menurut Pangkat/Golongan terdiri dari 1 orang Pembina Muda Golongan IV/b, 8 orang Pembina Golongan IV/a, 11 orang Penata Tk. I Golongan III/d, 14 orang Penata Golongan III/c, 22 orang Penata Muda Tk. I Golongan III/b, 14 orang Penata Muda Golongan III/a, 2 orang Pengatur Tk. I Golongan II/d, 7 orang Pengatur Golongan II/c, 1 orang Golongan X dan 1 orang Golongan IX.

**Tabel 1.4**  
**Distribusi Pegawai BKK Kelas I Banten Berdasarkan Jenis Tenaga**  
**Per 30 Juni 2025**

No	Jenis Tenaga	Jumlah Tiap Wilker						
		Induk	Anyer	Bojonegara	Labuan	Pos Merak	Karangantu	Jumlah
1	Struktural							
	a. Eselon III-a	1						1
	b. Eselon IV-a	1						1
2	Fungsional							
	a. Dokter	2	3	2	1	1	1	10
	b. Epid Kes	6	2	5	4		2	19
	c. Sanitarian	6	3	4		1	1	15
	d. Ento Kes	4	2	2			0	8
	e. Perawat	2	2	2			2	8
	f. Pranata keuangan	3						3
	Analisis SDM	1						1
	Analisis Pengelolaan Keuangan	1						1
	Perencanaan	2						2
	Arsiparis	3	1		1	1		6
	Pranata Humas	1						1
	Pembimbing kesehatan	1	1					2
	Pranata Lab Kesehatan	1						1
	Pranata Komputer	1						1

	Analisis Kepegawaian			0				0
3	Medis/Dokter							0
7	Farmasi	1						1
8	Kesehatan Kerja	0	0					0
10	Analisis Kesehatan	0						0
11	Administratif/TU	0	0		0	0		0
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>81</b>

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, data pegawai BKK Kelas I Banten menurut Jenis Tenaga terdiri dari 1 orang Eselon III a, 1 orang Eselon IV a, 10 orang Dokter, 19 orang Epidemiolog Kesehatan, 15 orang Sanitarian, 8 orang Entomolog Kesehatan, 8 orang Perawat, 1 orang Farmasi, 1 orang Pranata Laboratorium Kesehatan, 2 orang Pembimbing Kesehatan Kerja, dan 11 orang Administratif.

Guna mendukung kelancaran dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BKK Kelas I Banten didukung sarana dan prasarana sebagai berikut :

### **Gambar 1.3** **Gedung Kantor Induk dan Wilayah Kerja Tahun 2025**

<p>Gedung Kantor Induk Lokasi: Jalan Mayjen Sutoyo No. 21 Kec. Grogol, Kota Cilegon Di bangun tahun 2006, Luas tanah 784 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.282 m<sup>2</sup> Status: Milik Kementerian Kesehatan</p>	
<p>Gedung Wilker Pel. Laut Bojonegara Lokasi: Jalan Raya Bojonegara, Desa Mangkunegara, Kec. Bojonegara, Kab.Serang Luas Bangunan : 397 m<sup>2</sup> Status: Milik Kementerian Kesehatan</p>	
<p>Gedung Wilker Pel. Laut Anyer Lokasi: Kelurahan Kepuh, Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon Luas Bangunan : 367 m<sup>2</sup></p>	

Status: Dalam Pembangunan, Milik Kementerian Kesehatan	
Gedung Wilker Pel. Laut Labuan Lokasi: Komplek Pelabuhan Perikanan Labuan Kab. Pandeglang Luas Bangunan: 100 m <sup>2</sup> Status: Tanah; Hibah Pemda Bangunan; Milik Kementerian Kesehatan	
Gedung Wilker Pel. Laut Karangantu Lokasi: Jl. Pelabuhan Karangantu Kota Serang Luas Bangunan: 100 m <sup>2</sup> Status: Tanah; Hibah Pemda, Bangunan; Milik Kementerian Kesehatan	

**Gambar 1.4**

**Kendaraan Dinas Roda 4 dan Roda 2 Semester 1 Tahun 2025**

**AMBULANCE**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Khusus PTM	1	Baik
2	Khusus PM	1	Baik
3	Suzuki APV	2	Baik
4	Hyundai	1	Baik
5	Luxio	1	Baik
6	Hi Ace	1	Baik



**MINIBUS**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Suzuki APV	1	Baik
2	Kijang Inova	2	Baik
3	Xpander	1	Baik



**BAK TERBUKA**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Bak (dmax)	1	Baik
2	Double Cabin Toyota Hylux	1	Baik

3	Ford Ranger	1	Baik	
---	-------------	---	------	---

## RODA DUA

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
1.	Bebek	16	Baik	

## F. Sistematika

Laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten semester 1 tahun 2025 menjelaskan tentang pencapaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten semester 1 tahun 2025. Capaian kinerja tersebut dibandingkan juga dengan kinerja tahun sebelumnya sebagai tolak ukur keberhasilan tahunan organisasi, analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, sistematika penyajian laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten semester 1 tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Bab I (Pendahuluan) menjelaskan secara ringkas latar belakang, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten serta sistematika penulisan.
2. Bab II (Perencanaan Kinerja) menjelaskan tentang perencanaan dan perjanjian kinerja tahun 2025.

3. Bab III (Akuntabilitas Kinerja), menjelaskan tentang Capaian Kinerja yang membahas Definisi Operasional, Rumus/Cara perhitungan, Capaian Indikator, Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator, Analisa penyebab keberhasilan atau kegagalan, kendala/masalah yang dihadapi, pemecahan masalah, efisiensi penggunaan sumber daya. Realisasi Anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan dengan uraian realisasi masing-masing indikator, realisasi per Rincian Output dan penjelasan realisasi yang tidak mencapai target berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja.
4. Bab IV (Penutup) berisi kesimpulan dan tindak lanjut atas laporan kinerja tahun 2025.



# BAB II

## PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. BKK Kelas I Banten menyusun dokumen perencanaan yang terdiri dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) setiap tahun.

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Dalam rencana kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten tahun 2024, telah disusun draft Indikator Kinerja Utama serta target masing-masing Indikator untuk mencapai sasaran strategis organisasi.

#### 1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2025-2029

Tugas Pokok dan fungsi Balai Karkes Kelas I Banten yaitu cegah tangkal penyakit menular dan potensi wabah merupakan bagian integral dari program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI dalam mensukseskan Millenium Development Goals (MDG's).



Program P2P mempunyai peran dan berkontribusi dalam tercapainya seluruh Nawa Cita terutama terutama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui upaya preventif dan promotif.

Sasaran yang ingin dicapai oleh Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Banten dalam periode tahun 2025 – 2029 adalah “Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara”. Indikator Kinerja RAK Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Kinerja RAK Tahun 2025-2029**  
**BKK Kelas I Banten**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TAHUN					SATUAN
			2025	2026	2027	2028	2029	
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeparantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan Bandara/PLBN	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	Indeks
		2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	98	98	98	98	98	Persen
		3. Indeks pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90	Indeks
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai Kinerja Anggaran	84	84	84	84	84	Nilai
		5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94	95	95	95	95	Nilai
		6. Kinerja Implementasi WBK Satker	80	80	80	80	80	Nilai
		7. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80	80	80	80	80	Persen
		8. Persentase Realisasi Anggaran	96	96	96	96	96	Persen

**Tabel 2.2**  
**Capaian Indikator Kinerja RAK Tahun 2020-2024**  
**Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN KINERJA					SATUAN
				2020	2021	2022	2023	2024	
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	#####	#####	-	-	-	Dokumen
			Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan Bandara/PLBN	-	-	0.95	0.96	0.98	Nilai
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100	100	100	100	100	Persen
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	3	Indeks pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	86.99	130	0.95	0.95	1.00	Nilai
		4	Nilai Kinerja Anggaran	89	81.5	88.45	87.1	94.78	Nilai
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	99.41	95.4	92.87	96.52	98.24	Nilai
		6	Kinerja Implementasi WBK Satker	68.35	71.08	88.41	80.54	86.71	Nilai
		7	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	100	66.67	84	86.11	100	Persen
		8	Persentase Realisasi Anggaran	-	-	-	98.63	97.11	Persen

**a. Kebijakan Teknis**

- 1) Peningkatan surveilans epidemiologi faktor risiko dan penyakit.
- 2) Peningkatan perlindungan kelompok berisiko.
- 3) Peningkatan kualitas kesehatan lingkungan dan pengendalian faktor risiko lingkungan.
- 4) Pengendalian penyakit dan pemutusan rantai penularan.
- 5) Pencegahan dan penanggulangan KLB/Wabah yang berdimensi lokal, nasional maupun internasional.



- 6) Mengutamakan upaya promotif & preventif dalam pencegahan dan pengendalian penyakit.

**b. Strategi Teknis**

- 1) Memperkuat aspek legal.
- 2) Melaksanakan advokasi dan sosialisasi.
- 3) Melaksanakan intensifikasi, akselerasi dan inovasi program.
- 4) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
- 5) Memperkuat Jejaring kerja dan kemitraan.
- 6) Memperkuat manajemen logistik.
- 7) Meningkatkan aplikasi teknologi pendukung.
- 8) Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pendampingan teknis.
- 9) Mengembangkan dan memperkuat sistem pembiayaan program.
- 10) Meningkatkan pengembangan teknologi preventif.

**c. Kegiatan**

Dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Balai Karkes Kelas I Banten melaksanakan lima kegiatan pada tahun 2025 yang terdiri dari:

- 1) Surveilans Dan Karantina Kesehatan.
- 2) Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor Dan Zoonotik.
- 3) Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung.
- 4) Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.



- 5) Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.

## **2. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2025**

RKT merupakan penjabaran atau turunan dari RAK Tahun 2025-2029 yang berisi indikator kinerja dan target tahunan, serta gambaran kegiatan dan yang akan dilaksanakan dan dicapai pada tahun 2025.

### **B. Perjanjian Kinerja (PK)**

Perjanjian kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai oleh pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima tanggung jawab, dengan demikian perjanjian kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

Perjanjian kinerja adalah pernyataan komitmen untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuannya untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi. Perjanjian kinerja BKK Kelas I Banten disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan dan Rencana Kerja Tahunan BKK Kelas I Banten.



**Tabel 2.3**  
**Perjanjian Kinerja**  
**BKK Kelas I Banten Tahun 2025**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Terwujudnya Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	0.95
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	98%
		3. Indeks pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	0.90
2	Meningkatnya Tata Kelola Manajemen BKK	4. Nilai Kinerja Anggaran	84
		5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94
		6. Kinerja Implementasi WBK Satker	80
		7. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%
		8. Persentase Realisasi Anggaran	96%

Berdasarkan Tabel 2.3 di atas, Perjanjian Kinerja Balai Karkes Kelas I Banten Pada tahun 2025 terdiri dari 2 Sasaran Strategis dengan 8 Indikator Kinerja. Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut, diperlukan berbagai upaya kegiatan yang dilakukan sebagaimana tertera dalam perjanjian kinerja tahun 2025 dan sesuai Rencana Aksi Kegiatan tahun 2025–2029 yang mengacu pada rencana aksi program P2 di Pintu Masuk Negara serta rencana strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2025–2029 kegiatan untuk mencapai sasaran tersebut yaitu Meningkatkan Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Pintu Masuk Negara.

# BAB III

## AKUNTABILITAS KINERJA

### A. Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja adalah kegiatan membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten dalam kurun waktu Januari – Juni 2025. Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan dari RAK BKK Kelas I Banten Tahun 2025–2029.

Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan kegiatan dimasa yang akan datang agar setiap kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan tupoksi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan dan Penetapan Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh BKK Kelas I Banten dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) semester tahun 2025. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator BKK Kelas I Banten yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan dokumen Perjanjian BKK Kelas I Banten Tahun 2025, terdapat 8 indikator kinerja dengan target dan capaian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Capaian Kinerja BKK Kelas I Banten**  
**Semester 1 Tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN	Nilai	0,95	0,59	62,11
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Persen	98	100	102
3	Indeks pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	Nilai	0,90	0,60	66,67
4	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai	84	72,64	86,48
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai	94	99,06	105,38
6	Kinerja Implementasi WBK Satker	Nilai	80	86,71	108,39
7	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Persen	80	11	13,75
8	Persentase Realisasi Anggaran	Persen	96	43,67	45,49
Total Persentase Capaian Indikator Kinerja Semester 1 BKK Kelas I Banten Tahun 2025					12,75

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sebagaimana telah disajikan pada tabel 3.1 dari 8 indikator kinerja, rata-rata indikator berhasil memperoleh capaian kinerja lebih dari 50%, bahkan ada 3 indikator yang telah mencapai lebih dari 100%. Namun untuk persentase realisasi anggaran masih berada di bawah 50%, karena adanya blokir anggaran dalam rangka efisiensi, dimana total realisasi dibagi pagu awal,

sementara dalam pelaksanaan kegiatan, hanya maksimal 50% anggaran yang bisa diserap. Rata-rata capaian kinerja tahun 2025 yaitu 12,75%.

Capaian kinerja BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2025 dapat terlihat pada setiap indikator sebagai berikut:

## 1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN

### a. Definisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

### b. Rumus/Cara Perhitungan

$$\text{Rumus indeks} = \frac{S}{(S_{\max} - S_{\min})}$$

S = score

S<sub>max</sub> = Score maksimal

S<sub>min</sub> = Score Miminal

- a) Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- b) Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- c) Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)
- d) Bobot didefinisikan berdasarkan USG (*Urgency, Seriousness, Growth*)
- e) Cakupan dihitung dari persentase capaian masing-masing parameter x nilai maksimal (100)
- f) Persentase capaian dihitung berdasarkan jumlah capaian masing-masing kegiatan dibagi target kegiatan.

Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan yakni:

1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
2. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
3. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
4. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

### c. Capaian Indikator

Capaian indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di BKK Kelas I Banten tahun 2025 tersaji di bawah ini:

**Grafik 3.1**  
**Perbandingan Antara Target Dan Realisasi**  
**Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN**  
**BKK Kelas I Banten Tahun 2025**

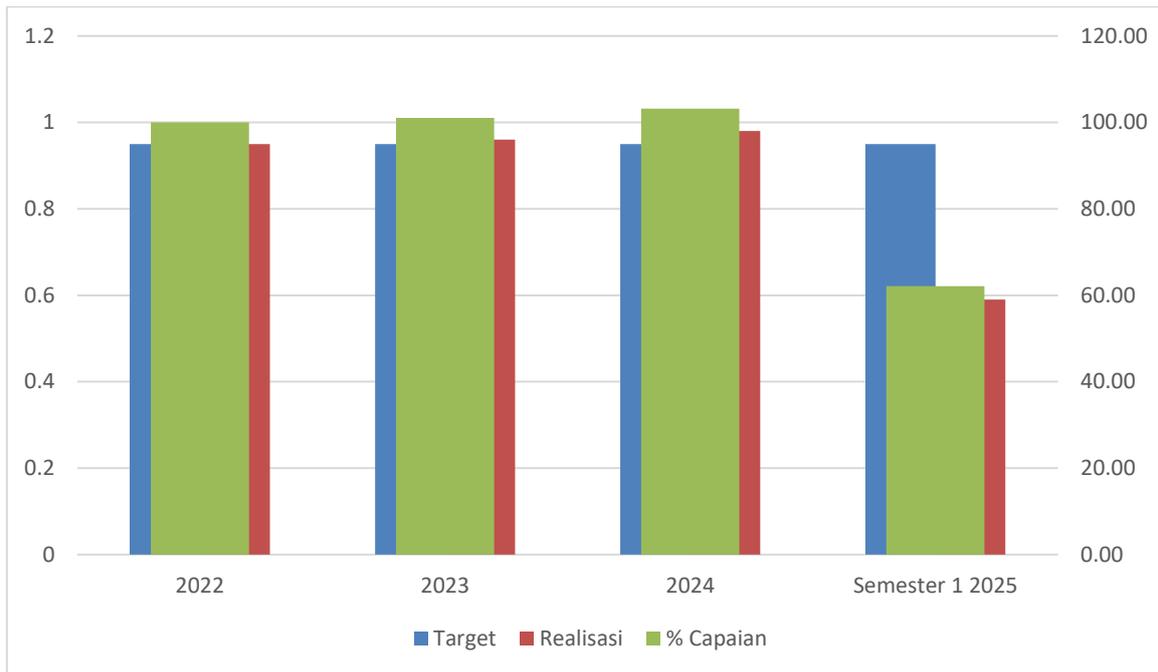


Grafik 3.1 diatas memperlihatkan capaian realisasi indeks pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada semester 1 Tahun 2025 sebanyak 0.59 dari target sebesar 0.95, dengan demikian maka capaian tersebut sudah mencapai lebih dari 50% pada semester 1 tahun 2025.

Realisasi ini merupakan akumulasi dari jumlah antara lain:

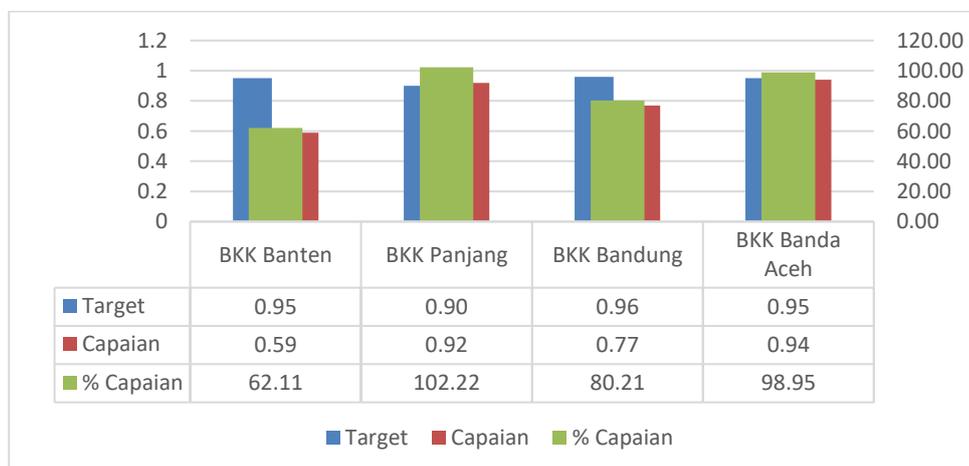
- 1) Rekap laporan harian (Kunjungan Pasien Pada Posko Lebaran dan Nataru, Pemeriksaan dalam Vaksinasi MM) sebanyak 835 orang;
- 2) Data poliklinik sebanyak 6.166 orang;
- 3) Pemeriksaan HIV sebanyak 25 orang;
- 4) Pemeriksaan TB sebanyak 100 orang;
- 5) Pemeriksaan Malaria sebanyak 110 orang;
- 6) Jemaah Haji sebanyak 9.673 orang;
- 7) Jumlah ICV yang diterbitkan sebanyak 20.332 buku;
- 8) Jumlah Sertifikat COP yang diterbitkan sebanyak 921 sertifikat;
- 9) Jumlah Sertifikat PHQC yang diterbitkan sebanyak 27.068 sertifikat;
- 10) Jumlah Sertifikat SSCEC yang diterbitkan sebanyak 906 sertifikat;
- 11) Jumlah Pemeriksaan Barang (omkaba, jenazah) sebanyak 7.384 barang;
- 12) Jumlah Pemeriksaan TPP sebanyak 27 lokasi;
- 13) Jumlah Pemeriksaan Air sebanyak 31 lokasi;
- 14) Jumlah Pemeriksaan ISPAP sebanyak 232 lokasi;
- 15) Jumlah Pemeriksaan TTU sebanyak 32 lokasi;
- 16) Jumlah Pemeriksaan Vektor sebanyak 36 lokasi.

**Grafik 3.2**  
**Perbandingan Capaian**  
**Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN**  
**Tahun 2025 Dengan Tahun Sebelumnya Dan**  
**Tahun Jangka Menengah**



Grafik 3.2 diatas memperlihatkan bahwa Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN semester 1 Tahun 2025 sebesar 0.59 dari target 0.95 capaian sebesar 62.11%.

**Grafik 3.3**  
**Perbandingan Capaian Kinerja**  
**Indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/**  
**PLBN Semester 1 Tahun 2025 Antara BKK Kelas I Banten Dengan**  
**BKK Kelas I Panjang, BKK Kelas I Bandung, dan BKK Kelas I Banda**  
**Aceh**



Grafik 3.3 diatas memperlihatkan capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Semester 1 Tahun 2025 BKK Banten memiliki target sebesar 0,95 dengan capaian kinerja BKK Banten sebesar 0,59 (62,11%). Target tersebut sama dengan target BKK Banda Aceh, lebih besar dari target BKK Panjang dan lebih kecil dari target BKK Bandung. Capaian kinerja BKK Panjang, BKK Bandung, dan BKK Banda Aceh dapat disimpulkan lebih besar dari capaian kinerja BKK Banten.

**d. Kebijakan dan Upaya yang Dilakukan**

- 1) Penguatan jejaring kerja dengan lintas sektor terkait seperti Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Banten, Dewan Pengurus Daerah (DPD) *Indonesian National Shipowners' Association (INSA)*, *Indonesia Shipping Agency Association (ISAA)*, *Indonesian Forwarders Association (INFA)*, Gabungan Pengusaha Nasional Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (GAPASDAP), Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), serta keagenan kapal;
- 2) Penguatan jejaring kerja dengan perusahaan di wilayah Pelabuhan seperti PT. Indonesia Ferry ASDP Merak, PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II, PT. Krakatau Bandar Samudera (KBS), PT. Bandar Bakau Jaya (BBJ), PT. Indonesia Power Suralaya, PT. Samudera Marine Indonesia, PT. Pertamina dan lain-lain.
- 3) Penguatan *core capacity* petugas melalui kegiatan pelatihan;
- 4) Penguatan dukungan sarana dan prasarana;

- 5) Bimbingan Teknis dan Monitoring Evaluasi yang baik dari unsur pimpinan.
- 6) Pelaksanaan workshop penggunaan SSM pengangkut kepada pengguna jasa.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Capaian Indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN pada semester 1 Tahun 2025 BKK Banten melebihi 50%. Hasil ini dapat dicapai antara lain disebabkan oleh:

- 1) Peningkatan penerbitan buku ICV pada semester 1 tahun 2025 menjadi salah satu pemicu adanya peningkatan realisasi dari tahun sebelumnya. Peningkatan penerbitan buku ICV ini dikarenakan adanya surat edaran dari Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan dengan Nomor HK.02.02/A/3717/2024 tahun 2024 tentang pelaksanaan vaksinasi meningitis bagi jamaah haji dan umroh. Oleh sebab itu, setiap jamaah umroh yang akan melakukan perjalanan luar negeri diwajibkan kembali untuk melakukan vaksinasi meningitis.
- 2) Diwajibkannya vaksin polio bagi seluruh jamaah umroh sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.02/A/1206/2025 tentang pelaksanaan Imunisasi bagi jamaah Haji dan Umrah, sehingga mengakibatkan meningkatnya penggunaan buku ICV.
- 3) Dokumen PHQC merupakan dokumen yang wajib dimiliki oleh kapal saat akan berlayar/keluar dari suatu pelabuhan.

- 4) Dokumen SSCEC/SSCC merupakan dokumen yang wajib dimiliki oleh kapal berkaitan dengan kondisi sanitasi kapal.
- 5) Dokumen COP merupakan dokumen yang wajib dimiliki oleh kapal berkaitan dengan Izin bebas karantina saat kapal masuk wilayah pelabuhan.
- 6) Adanya pengawasan yang optimal dari petugas BKK.
- 7) Adanya jejaring kerja yang baik antara BKK dengan lintas sektor terkait.
- 8) Adanya kerjasama yang baik antara BKK Banten dengan agen pelayaran serta lintas sektor terkait.

**f. Masalah yang Dihadapi**

- 1) Jumlah dan komposisi petugas yang kurang lengkap, saat melaksanakan kegiatan terutama petugas yang ada di Wilayah Kerja.
- 2) Portal SSM pengangkut yang terkadang gangguan sehingga terkadang menghambat kegiatan pelayanan.
- 3) Pengawasan deteksi faktor risiko di pintu masuk negara terkendala dengan tidak adanya alat untuk mendeteksi beberapa penyakit seperti rapid covid 19 dan leptospirosis sehingga penegakan diagnosa penyakit dipintu masuk tidak segera dapat diketahui.
- 4) Pengawasan deteksi faktor risiko di pintu masuk negara pada alat angkut terkadang terhambat oleh faktor cuaca sehingga pemeriksaan kapal pada saat berlabuh tidak bisa dilakukan.
- 5) Pergeseran waktu pelaksanaan karena penyesuaian efisiensi anggaran.

- 6) Kesulitan dalam mencari responden pada kegiatan deteksi dini penyakit menular.
- 7) Ketersediaan vaksin polio belum mencukupi untuk menampung permintaan jamaah haji dan umroh di BKK Kelas I Banten.
- 8) Sistem penginputan pada sinkarkes untuk vaksin polio masih banyak kendala, seperti sistem belum bisa menambahkan menu vaksin polio pada jamaah yang telah mempunyai E-ICV sehingga jamaah harus membeli E-ICV baru untuk vaksin Polio. hal tersebut juga dialami oleh Klinik binaan BKK

**g. Pemecahan Masalah**

- 1) Mengusulkan penambahan pegawai di BKK Kelas I Banten secara bertahap terutama untuk posisi jabatan fungsional tertentu seperti tenaga Sanitarian, Entomologi, Epidemiologi, Medis dan Para Medis.
- 2) Menggunakan hanya aplikasi SINKARKES tanpa SSM pengangkut sedang mengalami gangguan.
- 3) Mengajukan permohonan rapid Covid 19 dan Leptospirosis ke pusat.
- 4) Alat angkut diperiksa pada saat sandar atau dengan menggunakan *Radio Pratique*.
- 5) Penjadwalan kembali pelaksanaan kegiatan pengawasan faktor risiko lingkungan yang sempat tertunda.
- 6) Penguatan hubungan kerja dengan stakeholder dan adanya pembinaan keilmuan terhadap stakeholder terkait pentingnya deteksi dini terhadap penyakit menular dan penyakit tidak menular

- 7) Bekerjasama dengan klinik binaan BKK agar dapat melayani pemberian vaksin polio.
- 8) Perlu adanya pelatihan atau sosialisasi lebih lanjut terkait sistem penginputan E-ICV baik di BKK banten maupun di Klinik binaan BKK.

#### **h. Efisiensi Sumber Daya**

Anggaran yang tersedia untuk kegiatan ini sebesar Rp. 1,887,955,000,- dengan serapan anggaran sebesar Rp. 364,185,375,- (19,29%). Apabila dibandingkan antara Capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/ PLBN Semester 1 Tahun 2025 tahun 2025 yang mencapai 62,11% dengan serapan anggaran sebesar 19,29%, maka terdapat efisiensi sebesar 299.22%.

## **2. Persentase Faktor Risiko Penyakit Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan**

### **a. Definisi Operasional**

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

### **b. Rumus/Cara Perhitungan**

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, barang dan lingkungan dikali 100%

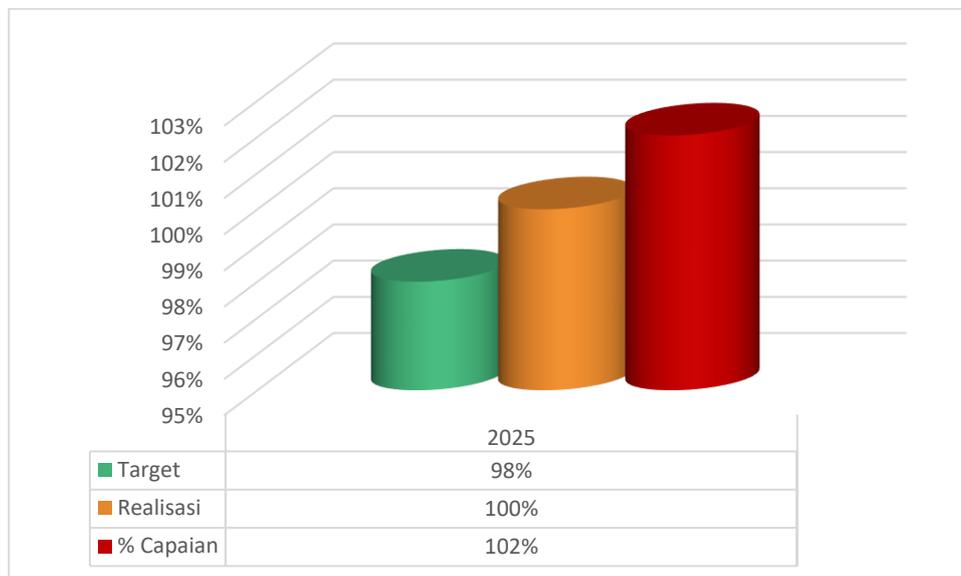
$$\sum \frac{\text{Faktor Risiko yang dikendalikan}}{\text{Faktor Risiko yang ditemukan}} \times 100\%$$

### **c. Capaian Indikator**



Capaian indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di BKK Banten tahun 2025 tersaji dibawah ini:

**Grafik 3.4**  
**Perbandingan Antara Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di Wilayah BKK Kelas I Banten Tahun 2025**



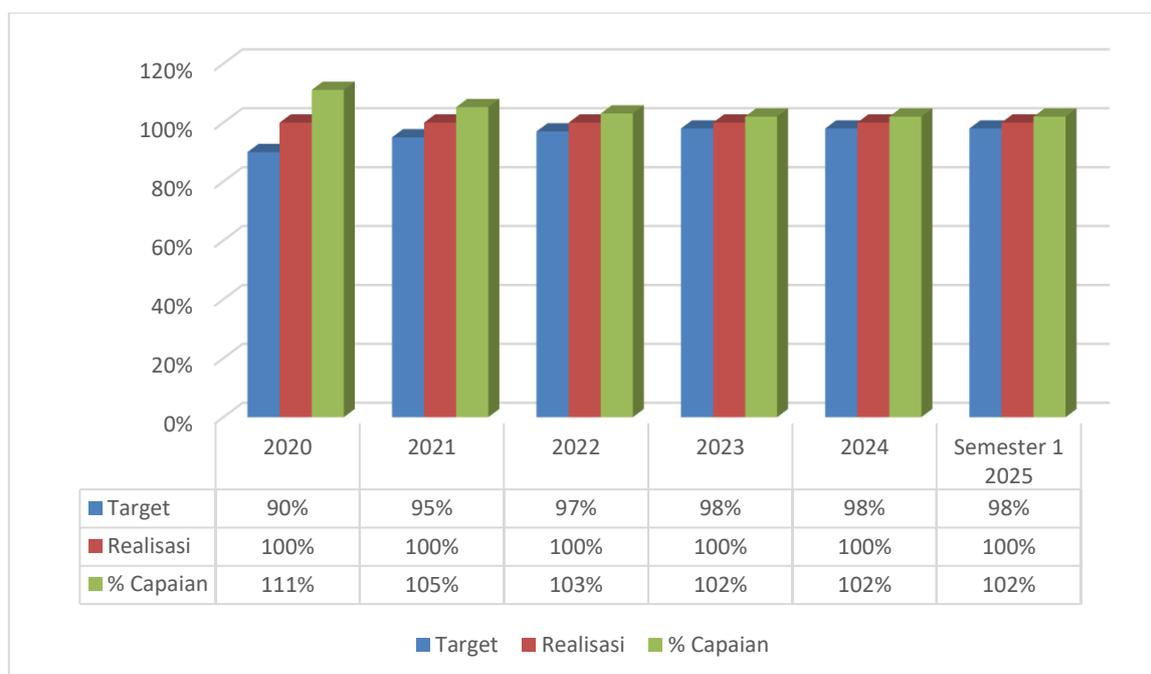
Grafik 3.4 di atas memperlihatkan bahwa indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK Kelas I Banten telah melebihi dari target yang ditetapkan.

Rincian faktor risiko yang dikendalikan adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor risiko yang dikendalikan pada orang sebanyak 707 orang, dari 707 orang yang ditemukan pada pemeriksaan pelaku perjalanan Hal tersebut didapatkan dari kegiatan situasi khusus arus mudik idul fitri, natal dan tahun baru, serta kegiatan embarkasi dan debarkasi haji Tahun 2025.

- 2) Faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut sebanyak 258 kapal, dari 258 kapal yang ditemukan pada pemeriksaan/penapisan alat angkut.
- 3) Faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan sebanyak 5 tindakan berupa kegiatan fogging sebanyak 20 Ha, Spraying Lalat sebanyak 5 kali.

**Grafik 3.5**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK Kelas I Banten Antara Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya**



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa realisasi Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2025 telah tercapai 102% sama dengan capaian pada tahun 2024.



**Grafik 3.6 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2025 Antara BKK Banten Dengan BKK Panjang, BKK Bandung, dan BKK Banda Aceh**



Grafik 3.6 diatas memperlihatkan capaian indikator Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2025 BKK Banten memiliki capaian kinerja sebesar 100% dari target 98%. Capaian tersebut sama besar dengan capaian BKK Bandung sebesar 98% dengan target 100%.

**d. Kebijakan dan Upaya yang Dilakukan**

- 1) Penguatan jejaring kerja dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas Penyangga di wilayah layanan BKK Kelas I Banten.
- 2) Penguatan jejaring kerja dengan lintas sektor terkait seperti Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, PT. Indonesia Ferry ASDP Merak dan PT. Pelabuhan Indonesia II.
- 3) Penguatan jejaring kerja dengan DPD INSA, Gapasdap serta keagenan kapal.



- 4) Penguatan *core capacity* petugas melalui kegiatan pelatihan dan workshop.
- 5) Penguatan informasi di berbagai Media Informasi yang dimiliki BKK Banten
- 6) Penguatan dukungan sarana dan prasarana seperti adanya penambahan Ambulance dan juga optimalisasi pemakaian Ambulance motor (MMER)

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Capaian Indikator Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2025 telah melebihi dari target yang ditetapkan. Hasil ini dapat dicapai antara lain disebabkan oleh:

- 1) Adanya jejaring kerja yang baik antara BKK dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas Penyangga di wilayah layanan BKK Kelas I Banten. Hal ini dapat dilihat dari adanya kerjasama yang baik saat kegiatan situasi khusus baik lebaran maupun natal dan tahun baru terutama dalam sistem rujukan pasien ke puskesmas dan Rumah sakit setempat.
- 2) Adanya jejaring kerja yang baik antara BKK dengan lintas sektor terkait seperti Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, PT. Indonesia Ferry ASDP Merak dan PT. Pelabuhan Indonesia II.
- 3) Adanya kerjasama yang baik antara BKK Banten dengan DPD INSA, Gapasdap dan agen pelayaran.

- 4) Dukungan sarana dan prasarana yang memadai terus ditingkatkan dari tahun ke tahun.

**f. Masalah yang Dihadapi**

Secara umum capaian kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan dapat tercapai 100%, namun pelaksanaan kegiatan ini, masih terdapat permasalahan yang dihadapi, diantaranya:

- 1) Belum semua TUKS di sepanjang perairan BKK Kelas I Banten tersentuh pemantauan surveilans.
- 2) Belum ada pengawasan naik turun ABK Kapal dan tidak ada laporan naik turun kapal yang sakit atau meninggal di beberapa TUKS.
- 3) Masyarakat pelabuhan belum seluruhnya terpapar informasi dan SOP pada penindakan penyehatan di Jetty, sehingga masih ada masyarakat pelabuhan baik ABK maupun staf perusahaan yang memasuki alat angkut atau mendekati alat angkut ketika sedang dilakukan tindakan penyehatan alat angkut misalnya fumigasi.
- 4) Pergeseran waktu pelaksanaan kegiatan, karena adanya penyesuaian terhadap efisiensi anggaran yang diblokir.
- 5) Belum adanya sistem rujukan pasien yang memadai, masih ada penolakan dari pihak rumah sakit untuk pasien rujukan dari BKK Banten.

**g. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya pemecahan masalah yang dapat BKK Banten lakukan adalah sebagai berikut:



- 1) Melakukan koordinasi dan kegiatan terkait pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk TUKS yang tidak memiliki fasilitas kesehatan dengan mengajukan anggaran kegiatan tersebut.
- 2) Mengkoordinasikan kepada pengelola Alat angkut yang akan melaksanakan tindakan penyehatan seperti Fumigasi, untuk memposisikan alat angkut berlabuh atau jika harus dilakukan di Jetty, maka pengelola jetty harus memastikan proteksi ketat dengan memasang informasi di atas alat angkut atau memasang tali pembatas pada alat angkut.
- 3) Memberikan edukasi pada pemilik Jetty dan alat angkut tentang risiko tindakan penyehatan alat angkut khususnya fumigasi
- 4) Membuat kerjasama dengan rumah sakit terdekat terkait rujukan pasien BKK
- 5) Memperkuat jejaring kerja dengan dinas kesehatan setempat dan mampu menginisiasi untuk dapat membuat Sistem Penanggulangan Kegawat Daruratan Terpadu di Wilayah Provinsi Banten.

#### **h. Efisiensi Sumber Daya**

Anggaran yang tersedia untuk kegiatan ini sebesar Rp. 581.369.000,- dengan serapan anggaran sebesar Rp. 160,412,000,- (27,59%). Apabila dibandingkan antara Capaian indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan semester 1 tahun 2025 yang mencapai 102%, maka

terdapat efisiensi sumber daya sebesar 99,73% dengan nilai efisiensi 299,32%.

### **3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / bandara / PLBDN**

#### **a. Definisi Operasional**

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

#### **b. Rumus/Cara Perhitungan**

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

- 1) Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- 2) Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- 3) Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)
- 4) Bobot didefinisikan berdasarkan USG (*Urgency, Seriousness, Growth*)
- 5) Cakupan dihitung dari persentase capaian masing-masing parameter x nilai maksimal (100)
- 6) Persentase capaian dihitung berdasarkan jumlah capaian masing-masing kegiatan dibagi target kegiatan.

Dengan parameter perhitungan sebagai berikut:

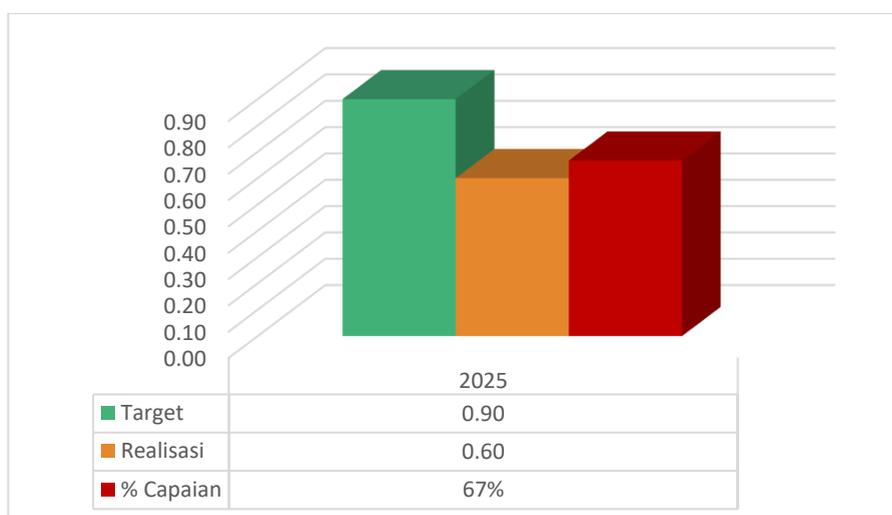
- 1) Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
- 2) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal  $\leq 1$
- 3) Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles ( $<1$ )

- 4) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2
- 5) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2
- 6) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
- 7) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1
- 8) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- 9) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
- 10) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

### c. Capaian Indikator

Capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten tersaji dibawah ini:

**Grafik 3.7**  
**Capaian Indikator Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di**  
**pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten semester 1**  
**Tahun 2025**



Grafik 3.7 memperlihatkan capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2025 sebesar 0.60 dari target sebesar 0,90 dengan persentase sebesar 66.67%, dengan demikian maka capaian tersebut lebih dari 50% pada semester 1 tahun 2025.

Rincian perhitungan indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2025 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Rincian Perhitungan Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dan Wilayah BKK Kelas I Banten tahun 2025**

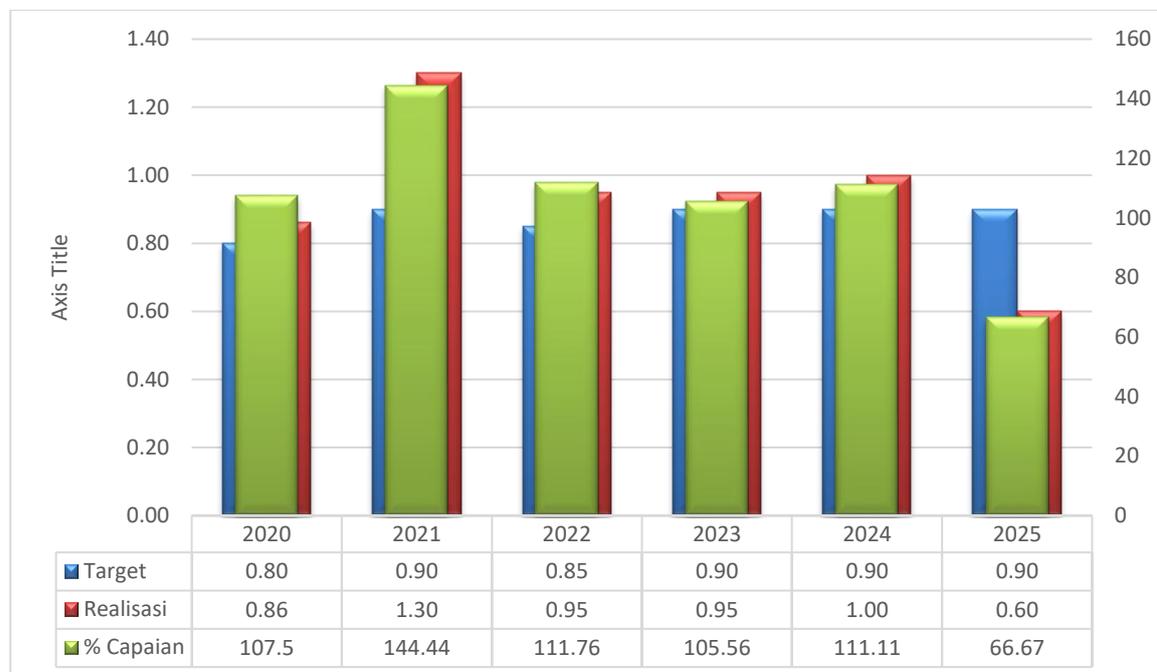
NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	6	6	30,00	100	100	500
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	67	67	268,00	100	100	400
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	67,00	67	201,00	100	100	300
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	67	67	268,00	100	100	400
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	67	67	268,00	100	100	400
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	67	67	335,00	100	100	500
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	67	67	335,00	100	100	500
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	67	67	268,00	100	100	400
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	67	67	335,00	100	100	500
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	67	67	335,00	100	100	500
					2.643,00			4.400

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)  

$$((\text{Score}/(\text{Score Max}+\text{Score Min}))-0)$$
 Nilai : 0,60

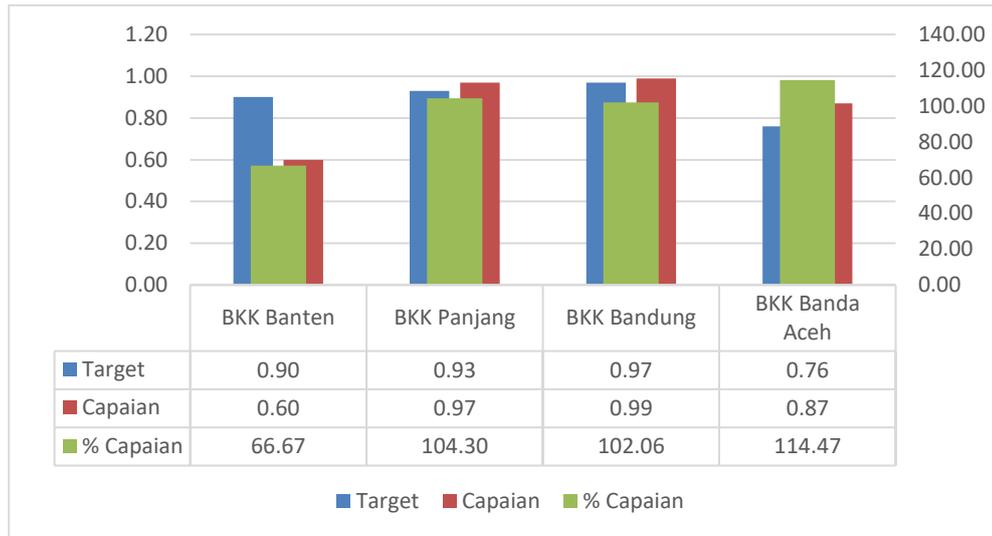


**Grafik 3.8**  
**Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di**  
**pintu masuk negara semester 1 Tahun 2025 Dengan Tahun**  
**Sebelumnya**



Dari grafik 3.8 di atas menunjukkan bahwa capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2025 sebesar 0.60 dari target sebesar 0,90 dengan persentase sebesar 66,67%.

**Grafik 3.9**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor**  
**Risiko di pintu masuk negara semester 1 Tahun 2025 Antara BKK**  
**Kelas I Banten Dengan BKK Kelas I Panjang, BKK Bandung, dan BKK**  
**Banda Aceh**



Grafik 3.9 diatas memperlihatkan capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara semester 1 Tahun 2025, BKK Banten memiliki capaian kinerja sebesar 0.60 atau 66.67% dari target 0,90. Capaian tersebut lebih rendah dibanding capaian BKK Kelas I Panjang, BKK Kelas I Bandung dan BKK Kelas I Banda Aceh karena BKK Banten belum 100% merealisasikan seluruh kegiatan kekarantinaan. Diproyeksikan sampai akhir tahun akan tercapai 100% dari seluruh target.

#### d. Kebijakan dan Upaya yang Dilakukan

- 1) Penguatan jejaring kerja dengan lintas sektor terkait seperti Adpel dan syahbandar, ASDP dan Pelindo dan pengelola TUKS.
- 2) Penguatan *core capacity* petugas melalui kegiatan pelatihan.
- 3) Penguatan dukungan sarana dan prasarana.
- 4) Pelaksanaan jejaring kerja dengan pengelola klinik di wilayah kerja BKK Kelas I Banten.

#### **e. Analisis Pencapaian Keberhasilan**

Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten tahun 2024 melebihi target yang ditetapkan. Hasil ini dapat dicapai antara lain disebabkan oleh:

- 1) Adanya jejaring kerja yang baik antara BKK dengan lintas sektor terkait.
- 2) Adanya kerjasama yang baik antara pengelola klinik layanan lainnya di wilayah kerja BKK Banten.
- 3) Adanya petugas surveilans epidemiologi yang aktif.
- 4) Adanya petugas JFT sanitarian dan entomolog kesehatan yang aktif dalam melakukan surveilans vektor dan BPP.

#### **f. Kendala yang Dihadapi**

- 1) Jumlah dan komposisi petugas yang kurang lengkap, saat melaksanakan kegiatan terutama petugas yang ada di Wilayah Kerja, sehingga kegiatan perlu dilakukan dalam beberapa hari.
- 2) Masih ada poliklinik yang terlambat mengirimkan laporan.

#### **g. Pemecahan Masalah**

- 1) Mengusulkan penambahan tenaga secara bertahap.
- 2) Mengusulkan anggaran kegiatan yang lebih memadai.
- 3) Selalu meningkatkan jejaring kerja dengan lintas program dan lintas sektor;
- 4) Membagi target indikator dalam 12 periode dan melakukan evaluasi bulanan, triwulan dan semester;

5) Membuat metrik pemecahan masalahnya.

#### **h. Efisiensi Sumber Daya**

Anggaran yang tersedia untuk kegiatan ini sebesar Rp. 166,895,000, - dan terserap Rp. 49,939,200, - (30%) Apabila dibandingkan antara Capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2025 sebesar 66.67%, maka terdapat efisiensi sumber daya sebesar 99.55% dengan nilai efisiensi 298.88%.

### **4. Nilai Kinerja Anggaran**

#### **a. Definisi Operasional**

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari:

- 1.** Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan
- 2.** Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan

3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program

**b. Rumus/cara perhitungan**

Dihitung target dan capaian kumulatif.

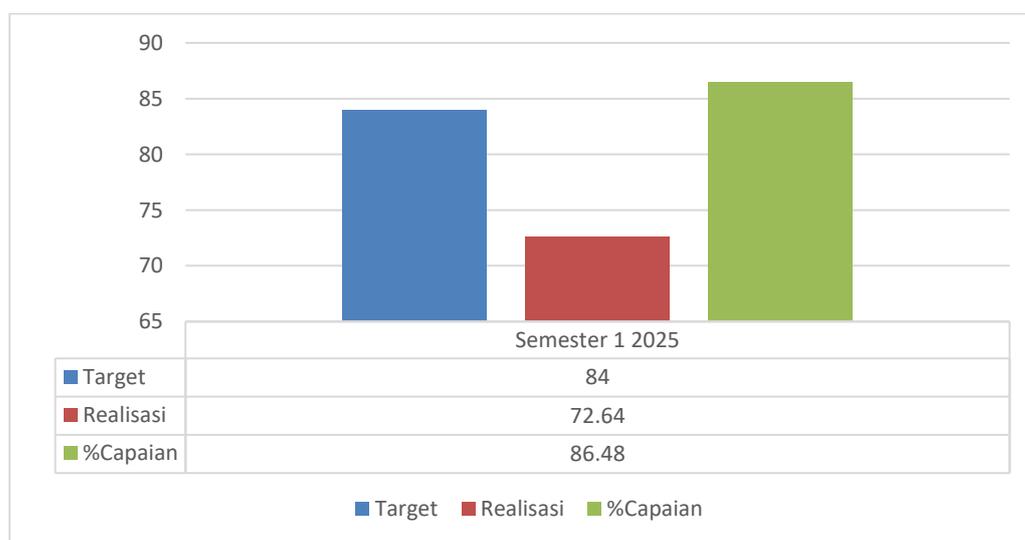
$$\frac{\text{Realisasi Volume Kegiatan}}{\text{Target Volume Kegiatan}} \times \frac{\text{Realisasi Indikator Kegiatan}}{\text{Target Indikator Kegiatan}}$$

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD, aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

**c. Capaian Indikator**

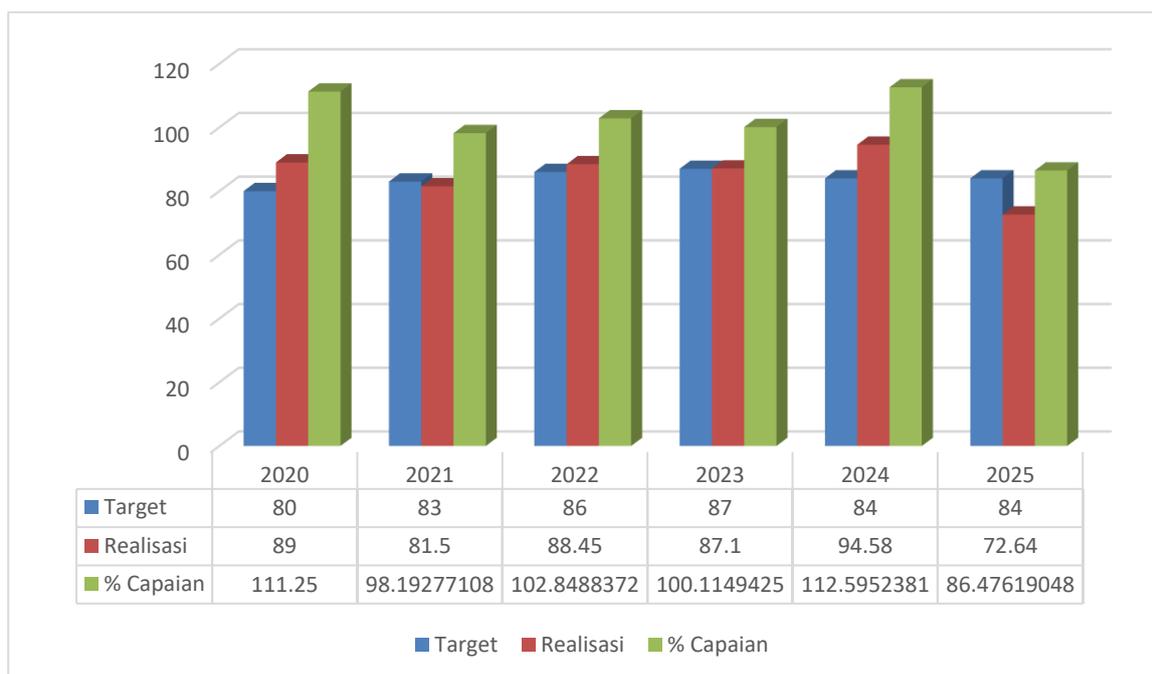
Capaian indikator jumlah nilai kinerja anggaran semester 1 tahun 2025 BKK Kelas I Banten tersaji di bawah ini:

**Grafik 3.10**  
**Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Banten semester 1 Tahun 2025**



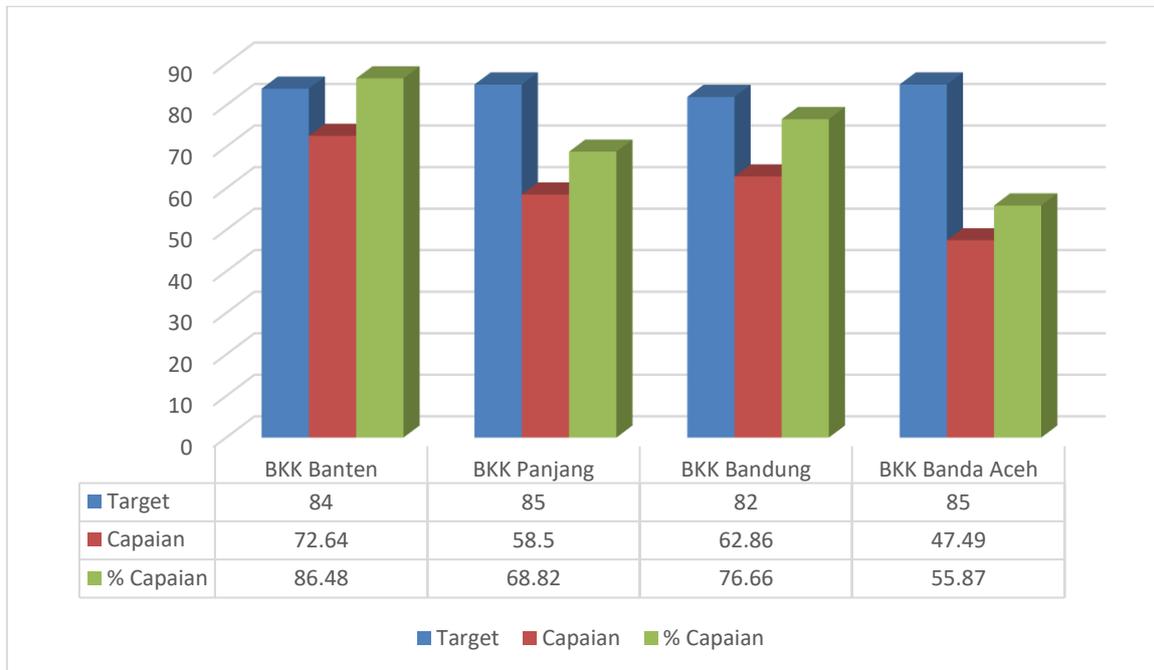
Dari grafik 3.11 di atas menunjukkan bahwa capaian realisasi indikator nilai kinerja anggaran pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2025 mencapai target sebesar 72,64 dari target 84, atau tercapai 86.48%. Hal ini dikarenakan belum seluruh kegiatan terealisasi di semester 1, dan perhitungan efisiensi SBK belum berjalan di semester 1 tahun 2025.

**Grafik 3.11**  
**Perbandingan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun BKK Kelas I Banten Antara Tahun 2025 Dengan Tahun Sebelumnya**



Dari grafik 3.11 di atas menunjukkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran dari tahun sebelumnya selama 1 tahun tidak jauh berbeda dengan semester 1 tahun 2025 sehingga diproyeksikan target indikator Nilai Kinerja Anggaran akan tercapai pada akhir tahun 2025.

**Grafik 3.12**  
**Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Banten dan BKK Kelas I Panjang, BKK Kelas I Bandung, dan BKK Kelas I Banda Aceh Semester 1 Tahun 2025**



Dari grafik 3.12 di atas dapat dilihat bahwa realisasi pencapaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran semester 1 Tahun 2025 di BKK Banten lebih tinggi di bandingkan dengan BKK Panjang, BKK Bandung, dan BKK Banda Aceh.

**d. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan**

- 1) Menyesuaikan dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku;
- 2) Melaksanakan setiap kegiatan yang telah disusun dalam dokumen perencanaan dan anggaran (RKAKL).
- 3) Rekonsiliasi data penggunaan anggaran dengan KPPN.
- 4) Melaksanakan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK, RPD dan ROK.



**e. Analisis Pencapaian Keberhasilan/Kegagalan**

Pada semester 1 Tahun 2025 Kegiatan yang direncanakan pada semester 1 tahun 2025 hampir seluruhnya terealisasi di BKK Kelas I Banten, dan hanya beberapa yang perlu penyesuaian waktu pelaksanaan karena imbas dari efisiensi anggaran.

**f. Masalah yang dihadapi**

Pelaksanaan program yang terlaksana namun belum maksimal yaitu kegiatan layanan pengendalian risiko lingkungan, layanan pengendalian penyakit DBD, layanan survei faktor risiko penyakit pes, layanan survei penyakit diare yang perlu penyesuaian waktu pelaksanaan karena adanya efisiensi anggaran.

**g. Pemecahan masalah**

1. Tetap bekerja menurut aturan dan prosedur yang ditetapkan serta membangun komunikasi yang baik dengan lintas program maupun lintas sektor terkait.
2. Memperluas sasaran dengan melakukan koordinasi dengan wilayah kerja dalam pelaksanaannya.
3. Adanya monitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan dan program dari masing-masing seksi dari pimpinan.
4. Melaksanakan pemilihan penyedia dan kontrak lebih awal, sehingga terdapat waktu yang lebih panjang apabila dibutuhkan addendum atau penyesuaian dengan kondisi yang ada.



5. Membagi target indikator dalam 12 periode dan melakukan evaluasi bulanan, triwulan dan semesteran;
6. Membuat metrik pemecahan masalahnya.

#### **h. Efisiensi Sumber Daya**

Dalam pencapaian pelaksanaan kinerja anggaran telah terealisasi sebesar 72,64 dari target 84 atau terealisasi 86.48%, dengan jumlah pagu Rp. 13,683,736,000,- terealisasi Rp. 7,321,989,795,- atau terealisasi sebesar 54%, terdapat efisiensi sebesar 99.38% atau nilai efisiensi sebesar 298.45%.

### **5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran**

#### **a. Definisi Operasional**

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh oleh Kementerian Keuangan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi:

1. Kualitas implementasi perencanaan anggaran, merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA, terdiri dari 2 (dua) indikator yaitu Revisi DIPA (Frekuensi revisi DIPA yang dilakukan BKK Kelas I Banten dalam satu triwulan) dan Deviasi Halaman III DIPA (rata-rata kesesuaian antara realisasi anggaran terhadap Rencana Penarikan Dana bulanan pada setiap jenis belanja);

2. Kualitas pelaksanaan anggaran, merupakan penilaian terhadap kemampuan BKK Kelas I Banten dalam merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan pada DIPA, terdiri dari 5 (lima) indikator, yaitu Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan, dan Dispensasi Surat Perintah Membayar;
3. Kualitas hasil pelaksanaan anggaran, merupakan penilaian terhadap kemampuan BKK Kelas I Banten dalam pencapaian *output* sebagaimana ditetapkan pada DIPA, terdapat 1 indikator berupa *Capaian Output*

**b. Rumus/Cara Perhitungan**

Nilai IKPA BKK Kelas I Banten merupakan hasil perhitungan atas nilai setiap indikator dengan pembobotan masing-masing indikator berdasarkan data transaksi IKPA pada BKK Kelas I Banten. Perhitungan IKPA terdapat pada Aplikasi Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OMSPAN). Bobot kinerja untuk masing-masing indikator kinerja dalam IKPA sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Bobot kinerja untuk masing-masing indikator kinerja dalam IKPA**

Aspek	No.	Indikator	Bobot
Kualitas Perencanaan Anggaran	1.	Revisi DIPA	10%
	2.	Deviasi Halaman III DIPA	15%
Kualitas Pelaksanaan Anggaran	3.	Penyerapan Anggaran	20%
	4.	Belanja Kontraktual	10%
	5.	Penyelesaian Tagihan	10%
	6.	Pengelolaan UP dan TUP	10%
Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	7.	Capaian Output	25%
<b>Total</b>			<b>100%</b>

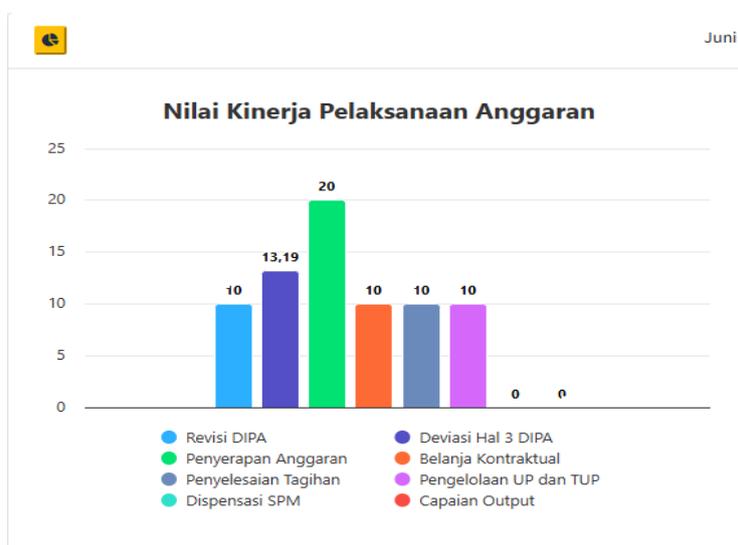


Nilai IKPA pada aplikasi OM-SPAN diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai kinerja indikator dikalikan dengan bobot masing-masing indikator.

### c. Capaian Indikator

Capaian Indikator kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2024 di BKK Kelas I Banten tersaji di bawah ini:

**Grafik 3.13**  
**Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran**  
**BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2025**



Dari grafik 3.13 di atas menunjukkan bahwa capaian masing-masing Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran di BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2025. Nilai akhir secara keseluruhan berdasarkan perhitungan pada aplikasi OMSPAN adalah sebesar 99,06%, seperti gambar berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Tabel Realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran**  
**BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2025**



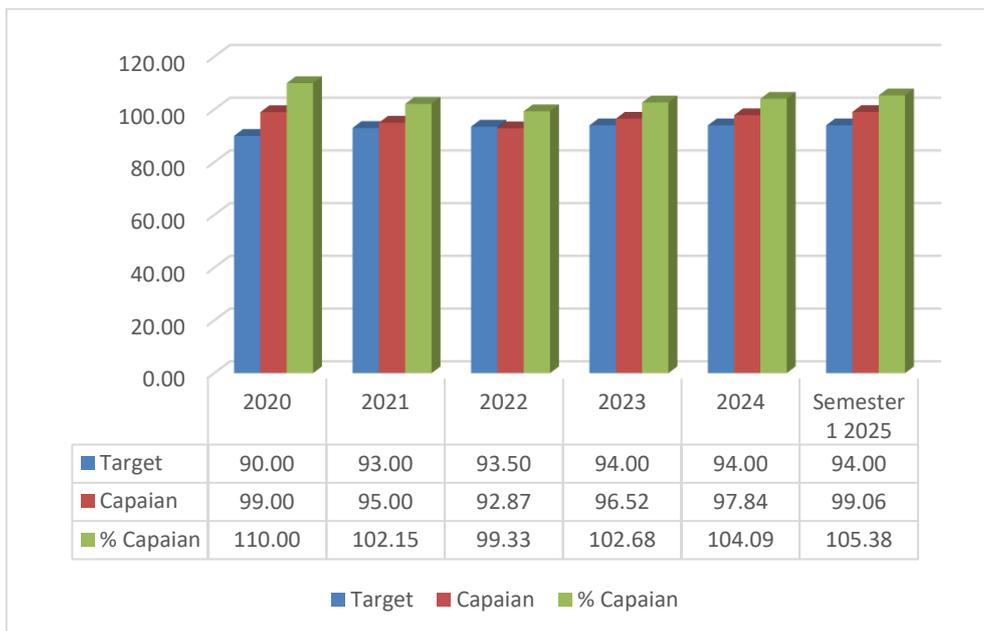
KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
 KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANTEN

**INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN**

Sampai Dengan : MEI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	020	024	415950	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANTEN	Nilai	100.00	93.74	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	99.06	100%	0.00	99.06
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	14.06	20.00	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	96.87		100.00				100.00				

**Grafik 3.14**  
**Jumlah Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Banten antara semester 1 tahun 2025 dengan tahun sebelumnya**



Dari grafik 3.14 di atas menunjukkan bahwa Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran di BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2025 tercapai 99.06 dari target 94 atau 105.38% capaian, meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan terdapat 4 (empat) indikator yang



nilainya maksimal, yaitu Penyerapan Anggaran bobot IKPA 20 realisasi 100, dan penyelesaian tagihan bobot IKPA 10 dengan realisasi 100 dan Dispensasi SPM bobot IKPA 5 dengan realisasi 100. Sementara itu, deviasi halaman III DIPA bernilai 93.74.

**Grafik 3.15**  
**Perbandingan Capaian IKPA Antara BKK Kelas I Banten**  
**dengan BKK Kelas I Panjang, BKK Bandung dan BKK Banda Aceh**  
**semester 1 tahun 2025**



Dari grafik 3.15 diatas dapat dilihat capaian realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Banten sebesar 99,06 lebih rendah tinggi dari capaian IKPA KKP Kelas I Panjang sebesar 97,70, namun lebih rendah dari capaian BKK Bandung (99.85) dan BKK Banda Aceh (99.83).

**d. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan**

- 1) Mengikuti kebijakan dan peraturan dari KPPN.
- 2) Merencanakan kegiatan dan tepat waktu yang sudah ditetapkan



**e. Analisis Pencapaian Keberhasilan**

- 1) Setiap kegiatan program dilaksanakan sesuai dengan, RPK, RPD dan ROK dan mengikuti arahan dari KPPN setempat.
- 2) Adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dengan KPPN.

**f. Masalah yang dihadapi**

Pada semester 1 tahun 2025, terdapat 4 (empat) indikator IKPA yang nilainya maksimal pada BKK Kelas I Banten, yaitu revisi DIPA dengan bobot IKPA 10 dan realisasi 100, Penyerapan Anggaran bobot IKPA 20 realisasi 100, dan penyelesaian tagihan bobot IKPA 10 dengan realisasi 100 dan Dispensasi SPM bobot IKPA 5 dengan realisasi 100. Dengan nilai yang maksimal tersebut BKK Kelas I Banten dapat memenuhi target nilai IKPA untuk tahun 2025. Namun ada nilai yang masih belum maksimal yaitu pada indikator Deviasi Halaman III DIPA, yang mendapatkan nilai 93.74.

**g. Pemecahan masalah**

Untuk nilai yang belum maksimal yaitu revisi halaman III DIPA akan dilakukan monitoring berkala yang lebih efektif, agar para pelaksana program tetap berpegang pada Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana yang sudah ditetapkan.

**h. Efisiensi Sumber Daya**



Jumlah realisasi pagu Rp. 22,779,000,- terealisasi Rp. 6,228,831,- atau dengan persentase realisasi anggaran sebesar 27.34%, dengan efisiensi sebesar 99.74% atau nilai efisiensi sebesar 299.35%.

## **6. Kinerja Implementasi WBK Satker**

### **a. Definisi Operasional**

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assessment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lebar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

Penetapan Satker dalam WBK melalui:

1. Manajemen Perubahan
2. Penataan Tatalaksana
3. Penataan Sistem Manajemen SDM
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja
5. Penguatan Pengawasan
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

### **b. Rumus/cara perhitungan**

Penghitungan Kinerja Implementasi WBK Satker ditentukan oleh Inspektorat III dengan mengacu kepada capaian nilai di enam pengungkit

dengan nilai setiap pengungkit memiliki angka standar WBK, pengungkit terdiri dari enam Pokja (Kelompok Kerja) yaitu:

1. Manajemen Perubahan Bobot 8
2. Penataan Tatalaksana Bobot 7
3. Penataan Sistem manajemen SDM Bobot 10
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja Bobot 10
5. Penguatan Pengawasan Bobot 15
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Bobot 10

Untuk Komponen Hasil:

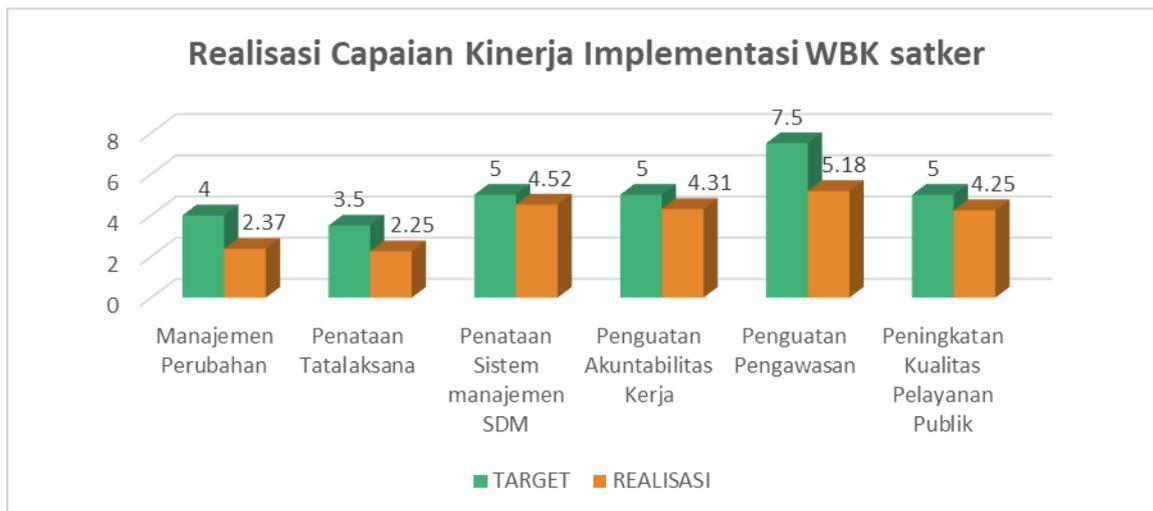
1. Pemerintah yang bersih dan bebas KKN Bobot 20
2. Kualitas Pelayanan Publik Bobot 20

$$\text{Nilai WBK Satker} = \text{realisasi} \times 100 \% \text{ Bobot}$$

**c. Capaian indikator:**

Capaian indikator Implementasi WBK Satker di BKK Kelas I Banten tahun 2025 dengan nilai 84,40 tersaji dalam grafik di bawah ini :

**Grafik 3.16**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK satker di BKK Kelas I Banten Antara Target dengan Realisasi semester 1 Tahun 2025**



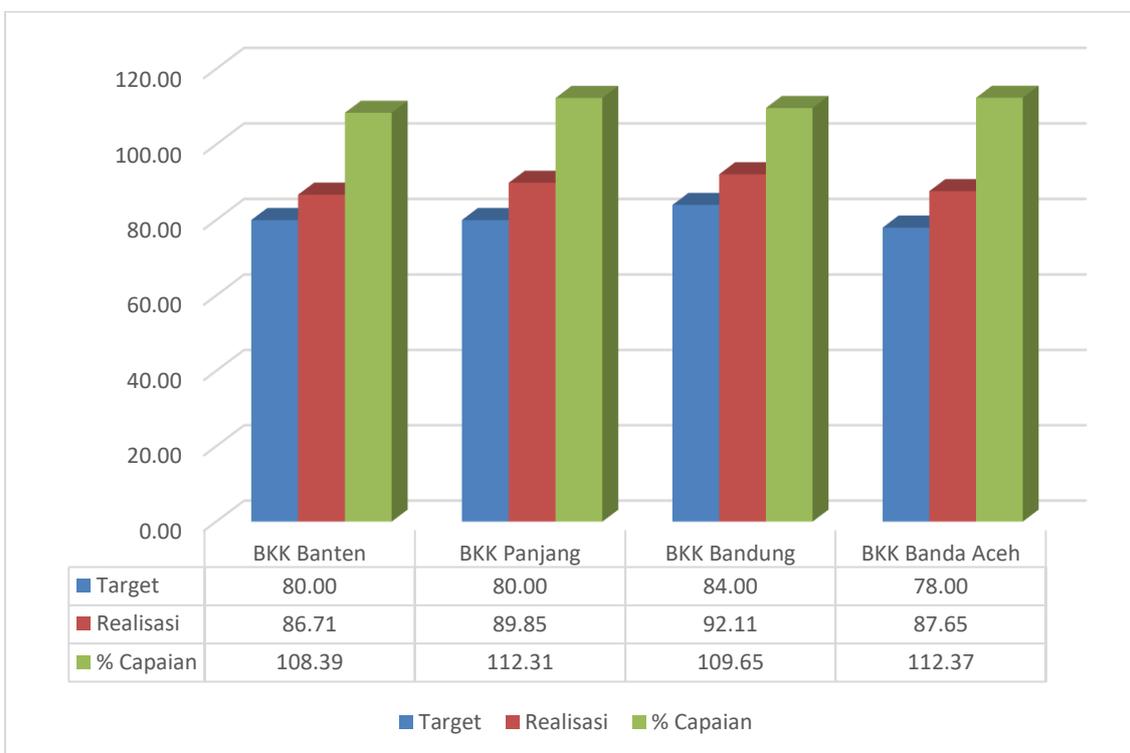
Dari grafik 3.16 di atas menunjukkan bahwa realisasi kinerja implementasi WBK Satker BKK Kelas I Banten dengan bobot 80,54 telah mencapai target 86.71, dari target 80 pada tahun 2024, dan belum ada penilaian kembali di semester 1 tahun 2025. Sehingga nilai yang digunakan adalah nilai pada saat penerimaan penghargaan sebagai satuan kerja WBK tahun 2024.

**Grafik 3.17**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker BKK Kelas I Banten Antara tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya**



Dari grafik 3.17 di atas menunjukkan bahwa realisasi kinerja implementasi WBK Satker tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2023, dengan mengalami kenaikan sebanyak 6,17%.

**Grafik 3.18**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker Antara BKK Kelas I Banten dengan BKK Kelas I Panjang, BKK Kelas I Bandung dan BKK Kelas I Banda Aceh semester 1 Tahun 2025**



Dari grafik 3.18 diatas dapat terlihat pencapaian realisasi Indikator Implementasi WBK Satker BKK Kelas I Banten mencapai target sama dengan BKK Kelas I Panjang hanya pencapaian nilai saja yang berbeda.

**d. Kebijakan dan upaya yang dilaksanakan**

- 1) Melaksanakan kegiatan harus berdasarkan PDCA (*Plan, Do, Check, Action*).

- 2) Monitoring dan Evaluasi berkelanjutan dari setiap kegiatan.
- 3) Dokumentasi setiap kegiatan dibuat setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

**e. Analisis Pencapaian Keberhasilan/Kegagalan**

- 1) Pengembangan WBK yang berorientasi pada pelayanan yang sesuai dengan Tupoksi KKP.
- 2) Sudah dilakukan monitoring secara berkala untuk pengembangan WBK.
- 3) Sudah lengkap dokumen-dokumen pendukung.
- 4) Setiap Pokja Sudah Melakukan Perubahan dan perbaikan dari dokumen pendukung.
- 5) Sudah dilakukan inovasi internal yang mendukung tercapainya WBK.

**f. Masalah yang dihadapi**

- 1) Pendokumentasian kegiatan belum tertata dengan baik.

**g. Pemecahan masalah**

- 1) Meningkatkan kualitas *recording, reporting* dan dokumentasi setiap kegiatan sesuai dengan arahan pimpinan.
- 2) Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan semua pokja terkait.

**h. Efisiensi Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk mencapai indikator kinerja implementasi WBK Satker pada tahun 2025 sebesar Rp. 105,162,000,- dengan realisasi



anggaran sebesar Rp. 18,711,657,- terealisasi sebesar 17.79%. Sehingga dengan persentase capaian kinerja sebesar 108.39%, maka efisiensi yang dilakukan adalah sebesar 99.84% dengan nilai efisiensi 299.59%.

## **7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya**

### **a. Definisi Operasional**

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam Pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada Tingkat instansi dan nasional.

### **b. Rumus/cara perhitungan**

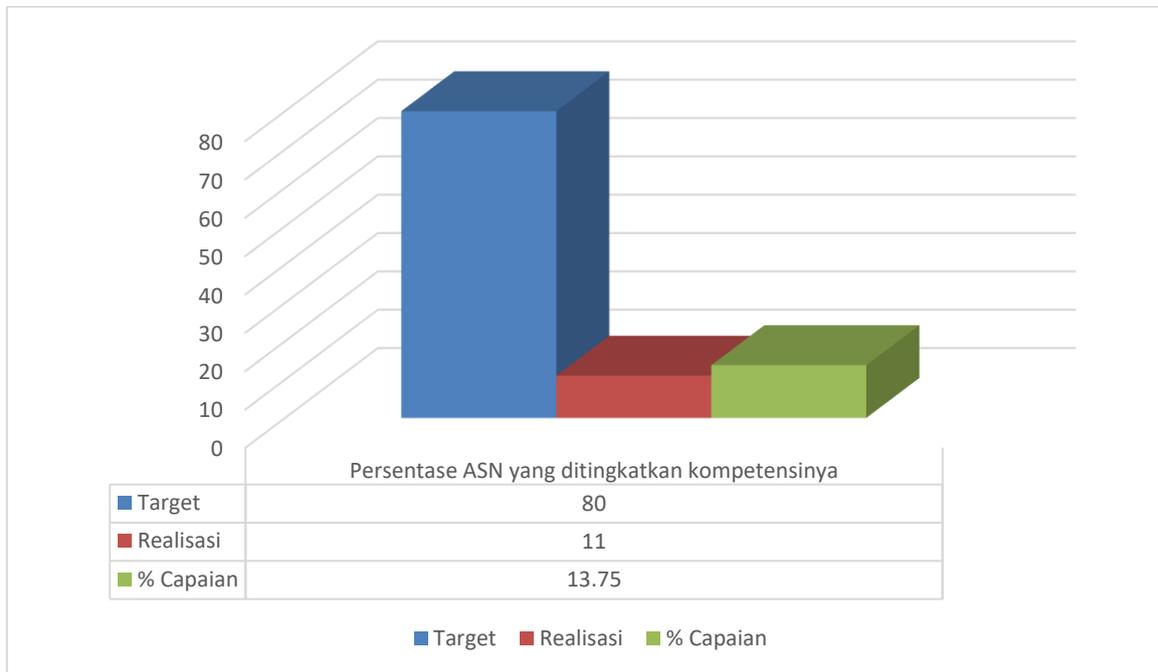
Jumlah ASN BKK Kelas I Banten yang mengikuti pelatihan selama 20 JPL dibagi dengan jumlah total keseluruhan ASN di BKK Kelas I Banten.

$$\sum \frac{\text{Jumlah Pegawai yang mengikuti pelatihan selama 20 JPL}}{\text{Jumlah Seluruh Pegawai}} \times 100\%$$

### **c. Capaian indikator**

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten dalam indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL terealisasi sebesar 11% dari target 80%.

**Grafik 3.19**  
**Realisasi Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL**  
**Semester 1 Tahun 2025**



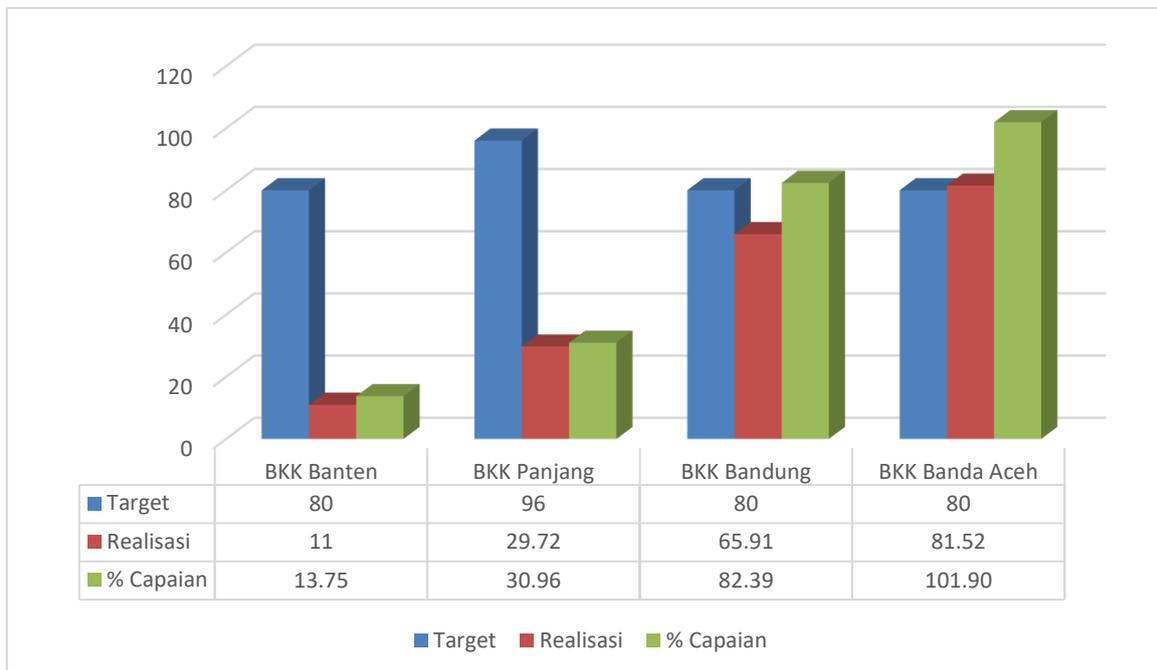
Dari grafik 3.19 di atas bisa dilihat bahwa realisasi Indikator Peningkatan Kapasitas ASN 20 JPL terealisasi 11 % dari target 80 %. Sehingga capaian indikator sebesar 13.75%.

**Grafik 3.20**  
**Perbandingan Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL**  
**Tahun 2020 – 2024 dengan semester 1 tahun 2025**



Dari grafik 3.20 diatas bisa dilihat bahwa realisasi Indikator Peningkatan Kapasitas ASN 20 JPL semester 1 tahun 2025 terealisasi 11% dan akan direalisasikan 100% pada akhir tahun 2025.

*Grafik 3.21  
Perbandingan Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL  
Dengan BKK Panjang, BKK Bandung, dan BKK Banda Aceh  
Semester 1 Tahun 2025*



Dari grafik 3.21 diatas bisa dilihat bahwa target indikator BKK Banten pada semester 1 tahun 2025 lebih rendah dibanding BKK Panjang, BKK Bandung, dan BKK Banda Aceh, namun sama dengan target BKK Bandung dan BKK Banda Aceh.

**d. Kebijakan dan upaya yang dilaksanakan**

- 1) Melakukan revisi anggaran untuk pelatihan peningkatan kapasitas ASN 20 JPL;

- 2) Monitoring dan Evaluasi berkelanjutan dari setiap kegiatan.
- 3) Dokumentasi setiap kegiatan dibuat setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
- 4) Hal ini dilakukan dalam pencapaian target 100% berdasarkan UU ASN no. 5 Tahun 2023 seluruh ASN Wajib mendapatkan Pelatihan minimal 20 JPL dalam 1 tahun, sehingga upaya pemenuhan tersebut dilakukan BKK Banten dengan pelatihan yang dilakukan di dalam dan di luar kantor secara daring ataupun luring.

**e. Analisis Pencapaian Keberhasilan/Kegagalan**

- 1) Tercapainya target peningkatan kapasitas ASN 20 JPL dengan dukungan bagian kepegawaian dan penyelenggara pelatihan, serta partisipasi dari seluruh peserta pelatihan;
- 2) Adanya pelatihan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelatihan secara daring dengan biaya dibebankan kepada DIPA penyelenggara pelatihan;
- 3) Penganggaran peningkatan kapasitas ASN untuk 20 JPL pada dilakukan dengan upaya pelaksanaan secara mandiri, dan dilakukan baik daring dan luring yang diikuti oleh seluruh pegawai.

**f. Masalah yang dihadapi**

- 1) Kendala pelatihan yang dilaksanakan secara daring, terdapat kendala jaringan internet;

- 2) Terdapat beberapa pelatihan yang belum selesai pelaksanaannya dan/atau sertifikat belum diterbitkan.

**g. Pemecahan masalah**

- 1) Revisi anggaran peningkatan kapasitas ASN 20 JPL;
- 2) Memperbaiki ketersediaan dan kondisi jaringan internet yang memadai.

**h. Efisiensi Sumber Daya**

Untuk mencapai peningkatan kapasitas ASN 20 JPL, pelatihan dilakukan secara daring, dan mengikuti pelatihan yang disediakan oleh penyelenggara pelatihan secara daring dan dibiayai oleh penyelenggara.

Adapun kegiatan pelatihan pegawai ditujukan untuk pegawai sesuai dengan jabatan dan kapasitas yang dibutuhkan pegawai. Dan pelatihan yang diikuti dapat mendukung tugas dan jabatan pegawai tersebut.

Alokasi anggaran untuk mencapai indikator peningkatan kapasitas ASN 20 JPL pada semester 1 tahun 2025 sebesar Rp. 52,122,000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 685,000,-.

## **8. Persentase Realisasi Anggaran**

**a. Definisi Operasional**

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

**b. Rumus / cara Perhitungan**

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%.

Sumber daya anggaran tahun 2025 berasal dari DIPA tahun anggaran 2025, sesuai dengan kertas kerja RKA-KL Tahun Anggaran 2025. Program pembiayaan kegiatan bersumber dari Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dan Program Dukungan Manajemen.

Jumlah anggaran BKK Kelas I Banten tahun 2025 sebesar Rp. **18,137,512,000,-** dengan jumlah blokir efisiensi sebesar Rp. **3,232,820,000** dan realisasi sebesar Rp. **7,921,227,858** atau 43.67% dari total pagu. Rincian realisasi anggaran BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2025 berdasarkan jenis belanja (pegawai, barang dan modal) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Realisasi Anggaran Per KRO RO**  
**Semester 1 Tahun 2025**

Kode	Program/KRO/RO	Pagu	Realisasi	%
DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2,787,327,000	574,536,575	20.61%
DO.4249	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,787,327,000	574,536,575	20.61%
PEA	Koordinasi	17,200,000	0	0.00%
PEA.001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)	17,200,000	0	0.00%
PEF	Sosialisasi dan Diseminasi	72,400,000	0	0.00%

PEF.001	Sosialisasi dan Diseminasi (HS-29)	72,400,000	0	0.00%
QAA	Pelayanan Publik kepada masyarakat	47,839,000	8,254,000	17.25%
QAA.012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (HS)	47,839,000	8,254,000	17.25%
QAH	Pelayanan Publik Lainnya	1,574,849,000	380,302,075	95.72%
QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	304,231,000	41,773,500	13.73%
QAH.017	layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	121,508,000	5,167,000	4.25%
QAH.U01	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan penyeberangan (HS)	240,900,000	53,092,000	22.04%
QAH.U04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	320,000,000	105,636,000	33.01%
QAH.U06	Layanan kegawat darurat dan rujukan (katagori I)	7,680,000	1,684,000	21.93%
QAH.U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	30,650,000	6,961,300	22.71%
QAH.U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	131,895,000	42,032,200	31.87%
QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	2,410,000	520,700	21.61%
QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	21,600,000	4,250,000	19.68%
QAH.U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	13,760,000	0	0.00%
QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	21,200,000	4,845,000	22.85%

QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	6,570,000	4,462,195	67.92%
QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	60,005,000	23,734,580	39.55%
QAH.U20	Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria (HS)	1,940,000	425,000	21.91%
QAH.U25	Layanan Kesehatan Haji Pada Masa Embarkasi Kategori I	151,900,000	77,960,000	51.32%
QAH.U28	Layanan Kesehatan Haji Pada Masa Debarkasi Kategori I	138,600,000	7,758,600	5.60%
RAB	Sarana Bidang Kesehatan	931,899,000	185,980,500	19.96%
RAB.001	Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk	931,899,000	185,980,500	19.96%
TBC	Layanan Manajemen SDM Internal	143,140,000	0	0.00%
TBC.001	Pelatihan kesehatan (HS)	143,140,000	0	0.00%
WA	Program Dukungan Manajemen	15,350,185,000	7,336,330,727	47.79%
WA.4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	15,350,185,000	7,336,330,727	47.79%
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	14,747,475,000	7,335,645,727	49.74%
EBA.956	Layanan BMN	10,000,000	0	0.00%
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	138,980,000	10,377,525	7.47%
EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	6,190,000	0	0.00%
EBA.962	Layanan Umum	21,226,000	7,410,132	34.91%
EBA.994	Layanan Perkantoran	14,571,079,000	7,317,858,070	50.22%

EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	260,726,000	685,000	0.26%
EBC.954	Layanan Manajemen SDM	181,066,000	685,000	0.38%
EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	79,660,000	0	0.00%
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	341,984,000	10,360,556	3.03%
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	46,860,000	0	0.00%
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	128,120,000	3,207,725	2.50%
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	56,780,000	6,228,831	10.97%
EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	48,702,000	924,000	1.90%
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	61,522,000	0	0.00%
<b>TOTAL</b>		<b>18,137,512,000</b>	<b>7,910,867,302</b>	<b>43.67%</b>

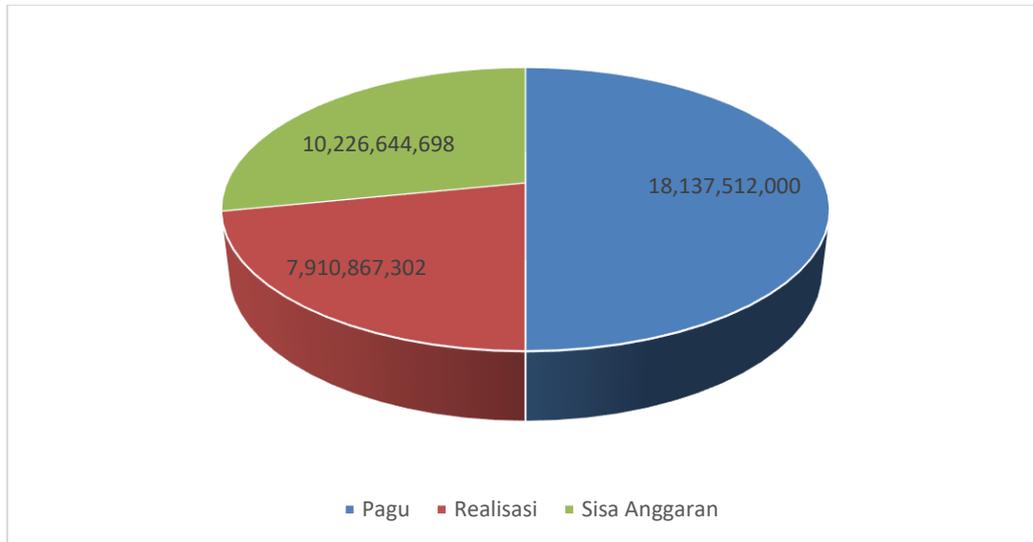
**Tabel 3.5**  
**Perbandingan Realisasi Anggaran**  
**Tahun 2024 dan semester 1 2025**

No	Uraian Belanja	Pagu (Rp)		Realisasi (Rp)			
				2024		2025	
		2024	2025	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pegawai	10,777,786,000	10,582,450,000	10,418,480,496	96.67	5,842,049,002	55.21
2	Barang	5,782,864,000	7,319,292,000	5,617,438,534	97.14	1,945,848,856	26.59
3	Modal	1,632,500,000	235,770,000	1,632,190,100	99.98	133,330,000	56.55
<b>Total</b>		<b>18,193,150,000</b>	<b>18,137,512,000</b>	<b>17,668,109,130</b>	<b>97.11</b>	<b>7,921,227,858</b>	<b>43.67</b>

Alokasi anggaran pada tahun 2025 yaitu Rp. **18,137,512,000,-** atau lebih sedikit Rp. 55,638,000,- dibanding pagu 2024 sebesar Rp. 18,193,150,000,- dengan realisasi semester 1 tahun 2025 sebesar Rp. **7,921,227,858** ,- (43,67%).

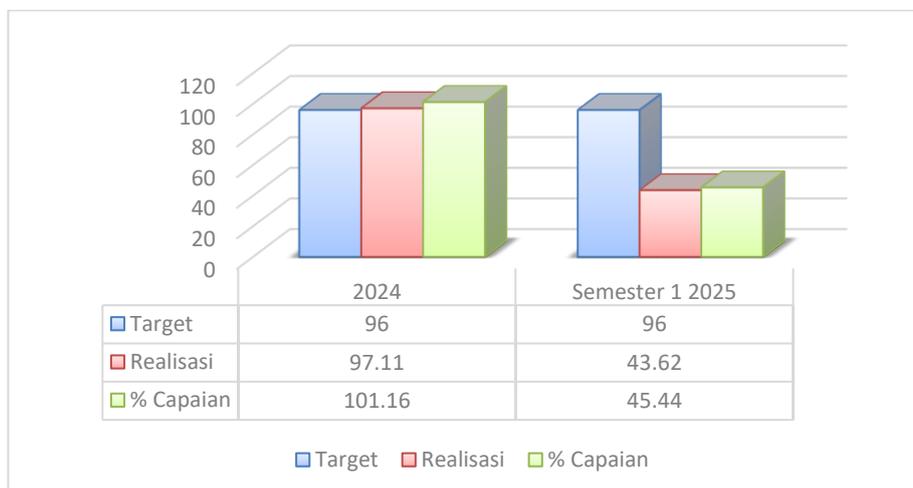
Realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten pada tahun 2025 ini dapat ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut :

**Grafik 3.22**  
*Realisasi Anggaran Belanja BKK Kelas I Banten semester 1 Tahun 2025*



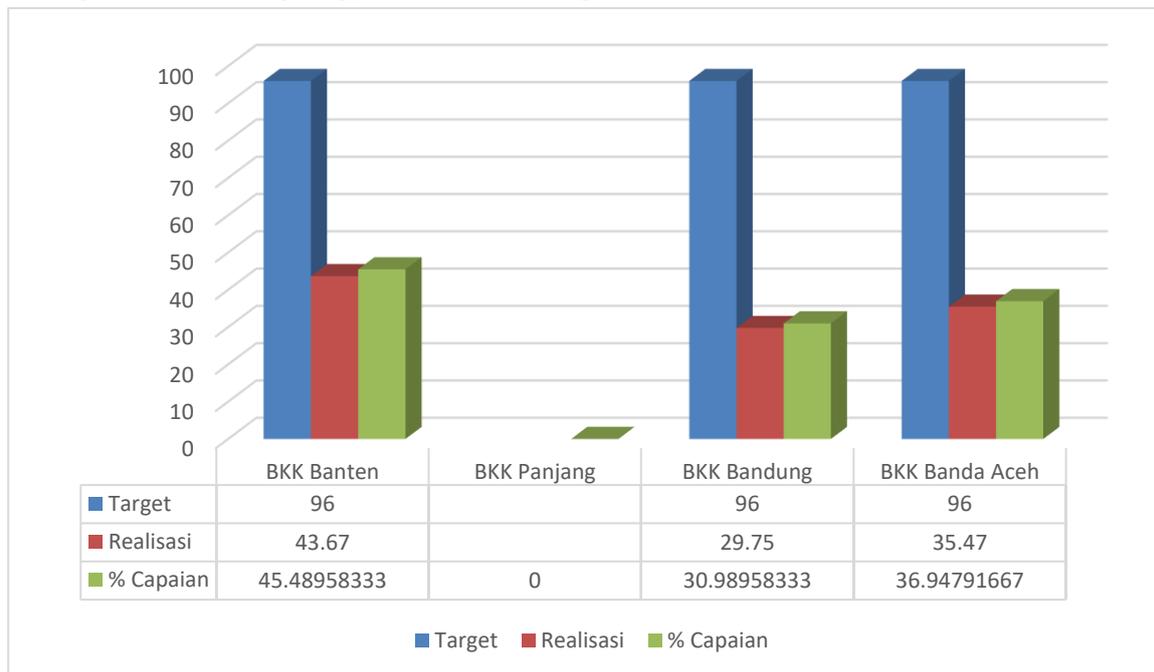
Dari grafik 3.22 diatas bisa dilihat bahwa capaian Indikator Realisasi Anggaran semester 1 tahun 2025 terealisasi sebesar Rp. 7,910,867,302,- atau 43.67% dari target 96%. Sehingga capaian indikator sebesar 45.49%.

**Grafik 3.23**  
**Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2024 dengan semester 1 tahun 2025**



Dari grafik 3.23 diatas bisa dilihat bahwa realisasi Indikator Realisasi Anggaran terealisasi 43.62% pada semester 1 tahun 2025, lebih rendah dibanding tahun 2024 yaitu sebesar 97.11%. Hal ini dikarenakan belum seluruh kegiatan terealisasi di semester 1 tahun 2025, juga terdapat efisiensi anggaran berupa blokir anggaran namun perhitungan realisasi tetap berdasarkan pagu awal. Juga terdapat pembatasan pencairan anggaran uang harian sebesar 20%, sehingga penyerapan anggaran tidak maksimal.

**Grafik 3.24**  
**Perbandingan Realisasi Anggaran BKK Banten**  
**Dengan BKK Panjang, BKK Bandung, dan BKK Banda Aceh Tahun 2025**



Dari grafik 3.24 di atas bisa dilihat bahwa target indikator BKK Banten pada tahun 2025 sama dengan target BKK Panjang, BKK Bandung dan BKK



Banda Aceh. Realisasi Anggaran BKK Banten sebesar 43.67 %, lebih tinggi dibandingkan realisasi BKK Panjang, BKK Bandung dan BKK Banda Aceh.

## **B. Penjelasan Realisasi yang Tidak Mencapai Target**

Berdasarkan data yang telah disajikan, rata-rata indikator telah tercapai sesuai target pada semester 1 tahun 2025. Adapun indikator yang belum tercapai 100% dari total target, diproyeksikan akan tercapai pada akhir tahun 2025.

# BAB IV

## PENUTUP

Laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten semester 1 tahun 2025, merupakan wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten kepada pimpinan Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit dan seluruh *stakeholder* yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan, khususnya dibidang Penanggulangan Penyakit dan Kekarantinaan Kesehatan.

### A. Kesimpulan

1. Secara Umum dapat disimpulkan bahwa Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten dapat merealisasikan program dan kegiatan semester 1 tahun 2025, untuk mencapai sasaran sebagaimana tercantum dalam Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2025-2029. Hal ini didukung dengan fakta kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten pada semester 1 tahun 2025 telah berhasil merealisasikan kegiatan yang merupakan penjabaran dari program dan sasaran Ditjen Penanggulangan Penyakit dalam rangka dukungan Penanggulangan Penyakit yang akan mendukung penyelenggaraan pembangunan bidang kesehatan 2025-2029.
2. Sehubungan dengan sasaran tersebut diatas, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten menitikberatkan pada kegiatan Pengendalian

penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara/wilayah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan.

3. Kegiatan Pengendalian penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara/wilayah sepanjang semester 1 tahun 2025, rata-rata mencapai hasil yang maksimal dengan tingkat efisiensi . Hal ini dikarenakan indikator yang ada merupakan tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan yang menyatakan bahwa setiap alat angkut, barang dan orang yang keluar masuk *point of entry* harus diawasi untuk mencegah keluar dan masuknya penyakit menular dan potensial wabah, disamping kemungkinan meningkatnya kinerja dari Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten.

4. Keberhasilan yang telah dicapai di semester 1 tahun 2025 merupakan acuan untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dicanangkan pada periode berikutnya dan sekaligus menjadi barometer agar kegiatan-kegiatan di masa datang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan segala kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan diharapkan dapat diselesaikan dengan mengedepankan profesionalisme dan kekeluargaan di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten.

5. Surat Edaran dari Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.02/A/1206/2025 tentang pelaksanaan Imunisasi bagi jamaah Haji dan Umrah, mewajibkan jamaah umrah melakukan vaksinasi meningitis dan vaksinasi polio sedangkan ketersediaan vaksin polio belum mencukupi.

6. Sistem penginputan pada sinkarkes untuk vaksin polio masih banyak kendala seperti sistem belum bisa menambahkan menu vaksin polio pada

jamaah yang telah mempunyai E-ICV sehingga jamaah harus membeli E-ICV baru untuk vaksin Polio.

7. Demikian laporan kinerja Balai Kekejarantinahan Kesehatan Kelas I Banten semester 1 tahun 2025, untuk menjadi kajian dan telaah bersama. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya.

## **B. Rencana Tindak Lanjut**

Dalam upaya untuk lebih meningkatkan efektifitas dan efesiensi program yang dilaksanakan di unit pelaksana teknis yaitu dengan memperjelas indikator kinerja yang akan dilaksanakan pada waktu yang berjalan, sehingga evaluasi capaian kinerja dapat dilihat secara baik dan hambatan-hambatan dapat diminimalisir pada tahun selanjutnya. Selain itu diharapkan pada periode mendatang dilakukan pendokumentasian kegiatan yang lebih baik dan adanya petugas khusus.

Perjanjian kinerja BKK Kelas I Banten semester 1 Tahun 2025 sudah dilaksanakan secara maksimal, rencana tindak lanjut atas kendala yang dihadapi diantaranya:

1. Setiap tim kerja menunjuk penanggung jawab dokumentasi kegiatan program agar dapat menyusun dengan baik dan benar;
2. Setiap tim kerja membuat konten pada website BKK Kelas I Banten setiap kegiatan program yang dilakukan oleh masing-masing tim kerja;

3. Bekerjasama dengan klinik binaan BKK Banten agar dapat melayani pemberian vaksin polio.
4. Perlu adanya pelatihan atau sosialisasi lebih lanjut terkait sistem penginputan E-ICV baik di BKK banten maupun di Klinik binaan BKK.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## A. Kertas Kerja Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	67,44	67,4	337,18	100	120	600	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	67,20	67,2	335,99	100	120	600	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	111,04	111,0	333,11	100	120	360	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	51,88	51,9	259,42	100	120	600	0	
<b>TOTAL</b>					<b>1.265,70</b>			<b>2.160,00</b>		0
<b>Capaian Indeks</b>		<b>0,59</b>								

**B. Kertas Kerja Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan**

<b>Pemeriksaan</b>	<b>Jumlah FR yang ditemukan</b>	<b>Jumlah FR dikendalikan</b>	<b>Persentase FR yang dikendalikan (4/3)*100</b>
<i>1</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
Pemeriksaan orang	707	707	100,00
Pemeriksaan alat angkut	821	821	100,00
Pemeriksaan barang		-	0
Pemeriksaan Lingkungan	5	5	100,00
<b>Total</b>	<b>1.533</b>	<b>1.533</b>	<b>100,00</b>

### C. Kertas Kerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspn kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	6	6	30,00	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal $\leq 1$	4	67	67	268,00	100	100	400			-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	67,00	67	201,00	100	100	300			-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	67	67	268,00	100	100	400			-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	67	67	268,00	100	100	400			-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	67	67	335,00	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	67	67	335,00	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	67	67	268,00	100	100	400			
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	67	67	335,00	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	67	67	335,00	100	100	500			
					<b>2.643,00</b>			<b>4.400</b>			0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

$$((6/(9+11))-0)$$

**Nilai Indeks Pengendalian = 0,60**

#### D. Kertas Kerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Tahun	Nilai Kinerja	Penyerapan Anggaran	Konsistensi	CRO	Efisiensi
2021	81,55	91,81	98,79	84,23	5,21
2022	88,45	93,30	99,42	97,87	6,19
2023	87,10	98,63	97,94	100	2,67

Tahun	Nilai Kinerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran
2024	94,58	91,31	97,84
2025	72,64	47,09	98,19



## E. Kertas Kerja Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Tahun	IKPA	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
2021	95.40	100	82.28	94.35	93	100	100	100	91.68
2022	92.87	100	74.14	86.76	84.45	96.77	99.57	100	99.94
2023	96.52	100	73.21	100	97	100	95.01	100	100
2024	97.84	100	93.95	99.73	88	100	100	0	100
S1 2025	98.19	100	87.94	100	100	100	100	0	100

## F. Kertas Kerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker

HASIL EVALUASI ZI MENUJU WBBM				
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANTEN				
2024				
No	KOMPONEN	Bobot	Nilai Absolut	Nilai Presentase
<b>A</b>	<b>PENGUNGKIT</b>	<b>60.00</b>	<b>52.48</b>	<b>87.46%</b>
<b>I</b>	<b>PEMENUHAN</b>	<b>30.00</b>	<b>26.47</b>	<b>88.22%</b>
<b>1</b>	<b>MANAJEMEN PERUBAHAN</b>	<b>4.00</b>	<b>3.41</b>	<b>85.13%</b>
	i Penyusunan Tim Kerja	0.50	0.50	100.00%
	ii Rencana Pembangunan Zona Integritas	1.00	1.00	100.00%
	iii Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan WBK/WBBM	1.00	0.78	78.00%
	iv Perubahan pola pikir dan budaya kerja	1.50	1.13	75.00%
<b>2</b>	<b>PENATAAN TATALAKSANA</b>	<b>3.50</b>	<b>3.25</b>	<b>92.86%</b>
	i Prosedur Operasional Tetap (SOP) Kegiatan Utama	1.00	1.00	100.00%
	ii Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	2.00	1.75	87.50%
	iii Keterbukaan Informasi Publik	0.50	0.50	100.00%
<b>3</b>	<b>PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR</b>	<b>5.00</b>	<b>4.90</b>	<b>97.92%</b>
	i Perencanaan Kebutuhan Pegawai sesuai dengan Kebutuhan Organisasi	0.25	0.25	100.00%
	ii Pola Mutasi Internal	0.50	0.50	100.00%
	iii Pengembangan Pegawai Berbasis Kompetensi	1.25	1.15	91.67%
	iv Penetapan Kinerja Individu	2.00	2.00	100.00%
	v Penegakan Aturan Disiplin/Kode Etik/Kode Perilaku Pegawai	0.75	0.75	100.00%
	vi Sistem Informasi Kepegawaian	0.25	0.25	100.00%
<b>4</b>	<b>PENGUATAN AKUNTABILITAS</b>	<b>5.00</b>	<b>5.00</b>	<b>100.00%</b>
	i Keterlibatan Pimpinan	2.50	2.50	100.00%
	ii Pengelolaan Akuntabilitas Kinerja	2.50	2.50	100.00%
<b>5</b>	<b>PENGUATAN PENGAWASAN</b>	<b>7.50</b>	<b>5.23</b>	<b>69.78%</b>
	i Pengendalian Gratifikasi	1.50	0.88	58.50%
	ii Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	1.50	0.84	56.25%
	iii Pengaduan Masyarakat	1.50	1.31	87.50%
	iv Whistle-Blowing System	1.50	1.00	66.67%
	v Penanganan Benturan Kepentingan	1.50	1.20	80.00%
<b>6</b>	<b>PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK</b>	<b>5.00</b>	<b>4.68</b>	<b>93.63%</b>
	i Standar Pelayanan	1.00	1.00	100.00%
	ii Budaya Pelayanan Prima	1.00	0.85	84.83%
	iii Pengelolaan Pengaduan	1.00	1.00	100.00%
	iv Penilaian Kepuasan terhadap Pelayanan	1.00	1.00	100.00%
	v Pemanfaatan Teknologi Informasi	1.00	0.83	83.33%
<b>II</b>	<b>REFORM</b>	<b>30.00</b>	<b>26.01</b>	<b>86.71%</b>
<b>1</b>	<b>MANAJEMEN PERUBAHAN</b>	<b>4.00</b>	<b>3.42</b>	<b>85.50%</b>
	i Komitmen dalam perubahan	2.00	2.00	100.00%
	ii Komitmen Pimpinan	1.00	0.75	75.00%
	iii Membangun Budaya Kerja	1.00	0.67	67.00%
<b>2</b>	<b>PENATAAN TATALAKSANA</b>	<b>3.50</b>	<b>3.00</b>	<b>85.71%</b>
	i Peta Proses Bisnis Mempengaruhi Penyederhanaan Jabatan	0.50	0.50	100.00%
	ii Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang Terintegrasi	1.00	1.00	100.00%
	iii Transformasi Digital Memberikan Nilai Manfaat	2.00	1.50	75.00%
<b>3</b>	<b>PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR</b>	<b>5.00</b>	<b>4.25</b>	<b>85.00%</b>
	i Kinerja Individu	1.50	1.50	100.00%
	ii Assessment Pegawai	1.50	0.75	50.00%
	iii Pelanggaran Disiplin Pegawai	2.00	2.00	100.00%
<b>4</b>	<b>PENGUATAN AKUNTABILITAS</b>	<b>5.00</b>	<b>4.51</b>	<b>90.10%</b>
	i Meningkatnya capaian kinerja unit kerja	2.00	2.00	100.00%
	ii Pemberian Reward and Punishment	1.50	1.01	67.00%
	iii Kerangka Logis Kinerja	1.50	1.50	100.00%
<b>5</b>	<b>PENGUATAN PENGAWASAN</b>	<b>7.50</b>	<b>6.25</b>	<b>83.33%</b>
	i Mekanisme Pengendalian	2.50	1.25	50.00%
	ii Penanganan Pengaduan Masyarakat	3.00	3.00	100.00%
	iii Penyampaian Laporan Harta Kekayaan	2.00	2.00	100.00%
<b>6</b>	<b>PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK</b>	<b>5.00</b>	<b>4.59</b>	<b>91.75%</b>
	i Upaya dan/atau inovasi Pelayanan Publik	2.50	2.09	83.50%
	ii Penanganan Pengaduan Pelayanan dan Konsultasi	2.50	2.50	100.00%
	<b>RATA RATA PENGUNGKIT (I PEMENUHAN + II REFORM)</b>			
<b>1</b>	<b>MANAJEMEN PERUBAHAN</b>	<b>8.00</b>	<b>6.83</b>	<b>85.31%</b>
<b>2</b>	<b>PENATAAN TATALAKSANA</b>	<b>7.00</b>	<b>6.25</b>	<b>89.29%</b>
<b>3</b>	<b>PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR</b>	<b>10.00</b>	<b>9.15</b>	<b>91.46%</b>
<b>4</b>	<b>PENGUATAN AKUNTABILITAS</b>	<b>10.00</b>	<b>9.51</b>	<b>95.05%</b>
<b>5</b>	<b>PENGUATAN PENGAWASAN</b>	<b>15.00</b>	<b>11.48</b>	<b>76.56%</b>
<b>6</b>	<b>PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK</b>	<b>10.00</b>	<b>9.27</b>	<b>92.69%</b>
<b>B</b>	<b>HASIL</b>	<b>40.00</b>	<b>34.23</b>	<b>85.58%</b>
<b>I</b>	<b>BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL</b>	<b>22.50</b>	<b>18.32</b>	<b>81.42%</b>
	1 Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17.50	15.82	90.40%
	2 Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5.00	2.50	50.00%
<b>II</b>	<b>PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA</b>	<b>17.50</b>	<b>15.91</b>	<b>90.93%</b>
	1 Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal)	17.50	15.91	90.93%
	<b>NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI (A+B)</b>	<b>100.00</b>	<b>86.71</b>	<b>86.71%</b>

## G. Kertas Kerja Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

No	Nama	Nama Pelatihan	Tgl Pelatihan/Sertifikat	Pelatihan Klasikal (Jam Pelajaran)	Pelatihan Non Klasikal (Jam Pelajaran)	Jumlah JP	Pemenuhan 20 JP	Keterangan
1	drg. Resi Arisandi, MM, MH, SH	Kongres PDGI Ke - 28	19 Mei 2025		9	9	Tidak Tercapai	
2	Ria Rahmasuci, SE, MM	Pelatihan Gamifikasi Peraturan BKN Nomor 7 Tahun 2021 dengan total 8 Jam Pelajaran, Pelatihan Gamifikasi UU Nomor 20 Tahun 2023 dengan total 8 Jam Pelajaran, Webinar Review Laporan Kinerja Bagi SPI dan SKI, MOOC Perubahan Budaya Kerja Kemenkes Batch 2	26 Maret 2025, 26 Maret 2025, 11 April, 30 Juni 2025		30	30	Tercapai	
3	dr. Satriyo Permadi	Webinar Muktamar IDI XXXII Principal Management in Acute Onset of Disaster in Earthquake Setting, Current Diagnostic and Treatment of Surgery, Code Stroke-Acute Endovascular Intervention and Outcomes, Current Diagnostic and Treatment on Obstetrics and Gyn 11.5 JPL, Seminar Internasional Strategies For Managing Tropical Diseases In Coastal And Remote Area Angkatan I 7 JPL, Webinar Hyperbaric Oxygen Therapy Mechanism Role In Clinical Disease Research And Protocol Update 2025 Angkatan I 2 JPL, Webinar Series 3 Upaya Bersama Dalam Penanggulangan Dengue (Indonesia Menuju Nol Kematian Akibat Dengue) 3 JPL	12 Februari 2025, 10 April 2025, 28 April 2025, 24 Juni 2025		23.5	23.5	Tercapai	

4	Indra Oktarustiar, SKM	(MOOC) Pelatihan Dasar Penguatan Sistem Kewaspadaan Dini Dan Respon Penyakit - 20 Mei 2025 sd 20 Juni 2025, Webinar Aspek Teknis dalam Sertifikat Laik Sehat (SLS) pada Tempat Fasilitas 11 s.d 12 Juni 2025, Webinar Pencegahan dan Pengobatan Hipertensi, serta Kelas Menulis Buku Edukasi Hipertensi Angkatan 1 - 11 Juni 2025, Webinar Peran Tenaga Kesehatan dalam Promosi Kesehatan Masyarakat - 15 Mei 2025, Webinar Respon Kesehatan Terpadu dalam Menghadapi Wabah dan Bencana - 17 Mei 2025, Webinar Sosialisasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2024 - 06-10 Maret 2025, Webinar Nasional Peningkatan Kompetensi Tenaga Kesehatan di Indonesia - 08-09 Maret 2025, Webinar Peran Karantina Kesehatan dalam cegah tangkal penyakit di Pintu Masuk - 27-28 Februari 2025	27 Februari - 12 Juni 2025		47	47	Tercapai	
5	dr. Yesicha Alfat'h	1. Peran Karantina Kesehatan dalam cegah tangkal penyakit di Pintu Masuk yang diselenggarakan oleh Dit. Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan 2. budaya kerja kemenkes bapelkes cikarang 3. Penanggulangan Tuberkulosis (TBC) bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Swasta 4. Pendekatan Holistik Dalam Pengelolaan Limbah B3 Fasyankes 5.	( 27/02/2025 ) (13 maret ) (15 maret sd 31 juli ) (16 maret) (20 maret) (21 maret - 21 april) (23 maret) (1 april - 10 juni) (1 april - 30 juni) (03/04/2025) (10/04/2025) (12/04/2025) (12/04/2025) (19/06/2025)		95.5	95.5	Tercapai	

		<p>HARI AIR SEDUNIA 6. (MOOC) Pelatihan Dasar Penguatan Sistem Kewaspadaan Dini Dan Respon Penyakit Menular Potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) di Unit Pelapor 7. Penanganan Gigitan Ular Pada Pra Hospital dan Fasyankes Berbasis Evidence-Based Medicine (EBM) 8. MOOC Perubahan Budaya Kerja Kemenkes 9. MOOC PMO Quick Start Modul Manajemen Risiko dan Masalah yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Kompetensi ASN Kemenkes 10. Peran Orang Tua Dalam Melindungi Anak dari Penyakit dan Diare dan Pneumonia melalui Imunisasi skp.pdf 11. Sosialisasi Petunjuk Teknis Suplemen Multivitamin dan Mineral untuk Ibu Hamil 12. Peran Orang Tua Dalam Melindungi Anak dari Penyakit dan Diare dan Pneumonia melalui Imunisasi 13. Mengenal Lebih Dekat Pelayanan Bedah Anak dan Penyakit Kongenital pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama 14. Sosialisasi Pengurangan Risiko dari Kontribusi Vektor dalam Penyebaran Penyakit DBD</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--

6	dr. Idhar Trisna Damayanti	1. Pelatihan Penanggulangan TBC bagi Dokter di Fasilitas Kesehatan Swasta 2. Webinar Dampak Rokok Elektronik Bagi Kesehatan 3. Spirit Ramadhan Dalam Percepatan Perubahan Budaya Kerja Kementerian Kesehatan 4. Peningkatan Kapasitas dan Pemberdayaan SDM Dalam Rangka Penguatan Regulasi dan Advokasi Hukum di Bidang Kesehatan 5. Radiologi dan EKG Pada Kasus Jantung Bawaan 6. Manajemen Persalinan Alami	1. 13 Januari 2025 2. 24 Januari 2025 3. 28 Februari 2025 4. 7 Maret 2025 5. 14 Maret 2025 6. 15 Maret 2025		66.9	66.9	Tercapai	
7	Setyowati, SKM	1. Webinar Review Laporan Kinerja bagi SPI dan SKI 2. Webinar Ergonomi dan Lingkungan Kerja : Tantangan, Solusi dan Bagaimana Memulai 3. Webinar Nasional Peningkatan Kompetensi Tenaga Kesehatan di Indonesia 4. MOOC Pelatihan Dasar Penguatan SKDR Penyakit Menular Potensial KLB di Unit Pelapor	1. 10-11 April 2025 (4 JPL) 2. 13 April 2025 (2 JPL) 3. 8-9 Maret 2025 (4 JPL) 4. 21 Maret - 21 April 2025 (22 JPL)		32	32	Tercapai	
8	Nina Irawati, AMKL	1. Webinar Peran Karantina Kesehatan Dalam Cegah Tangkal Penyakit di Pintu Masuk 2. Spirit Ramadhan Dalam Percepatan Perubahan Budaya Kerja Kementerian Kesehatan 3. Sosialisasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2024 (Standar Usaha Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit, KBLI 81290) untuk BKK 4. Webinar Forum Integritas Bapelkes Cikarang	1. 27 Februari - 25 April 2025, 2. 28 Februari 2025, 3. 6-10 Maret 2025, 4. 20 Maret 2025, 5. 20-26 Maret 2025, 6. 21 Maret 2025, 7. 20 Mai-20 Juni 2025, 8. 05 Juni 2025, 9. 24-25 Juni 2025, 10. 24-27 Juni 2025		43	43	Tercapai	

		<p>Penerapan WBS (Whistle Blowing System) di Lingkugn Kemenkes</p> <p>5.Sosialisasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2024 (Standar Usaha Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit, KBLI 81290) bagi Pelaku Usaha</p> <p>6.Webinar Implementasi Penghitungan Emisi Gas Rumah Kaca di Puskesmas (Series 2)</p> <p>7. (MOOC) Pelatihan Dasar Penguatan Sistem Kewaspadaan Dini Dan Respon Penyakit Menular Potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) di Unit Pelapor</p> <p>8.Webinar Analisis Kebutuhan Kesling pada Situasi Bencana melalui Pengisian Rapid Environmental Health Assessment (REHA)</p> <p>9. WEBINAR SERIES 3 UPAYA BERSAMA DALAM PENANGGULANGAN DENGUE (INDONESIA MENUJU NOL KEMATIAN AKIBAT DENGUE)</p> <p>10.ON THE JOB TRAINING PENGELOLAAN SPESIMEN PADA TAHAP PRE ANALITIK, ANALITIK DAN PASCA ANALITIK TERKAIT SISTEM RUJUKAN SPESIMEN PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH DI PINTU MASUK KE WILAYAH REGIONAL 2 (BALIKPAPAN) Angkatan 1</p>						
9	Nizma Khaerunnisa, Amd.KL	<p>1. Sosialisasi Permenkes No 17 Tahun 2024 untuk BKK</p> <p>2. Webinar Entomolog</p>	<p>1. 06 - 10 Maret 2025</p> <p>2. 05 Nov 2024</p> <p>3. 26 Nov 2024</p> <p>4. 28 Feb 2025</p> <p>5. 15 April 2025</p> <p>6. 03 Mei 2025</p> <p>7. 06</p>		22.5	22.5	Tercapai	

		<p>Kesehatan Berbagi untuk Indonesia 3. Webinar Penanganan Kejadian Penyakit pada Kapal Perikanan 4. Webinar Spirit Ramadhan dalam Percepatan Perubahan Budaya Kerja Kemenkes 5. Webinar Peningkatan Kompetensi SDM dalam Implementasi SMK3 Angkatan 1 6. Seminar Hygiene Sanitasi Pangan terhadap Keamanan Pangan dalam Menunjang Program Makan Bergizi Gratis Angkatan 1 7. Selayang Pandan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup 8. Infrastruktur Berkelanjutan dalam Era Kontemporer 9. Perkembangan Teknologi PLTN dan Potensi Aplikasi PLTN Generasi Lanjut di Indonesia</p>	<p>Maret 2025 8. 13 Maret 2025 9. 20 Maret 2025</p>				
10	Ahmad Ghozali	<p>1. Webinar Review Laporan Kinerja Bagi SPI dan SKI di Lingkungan Kementerian Kesehatan</p> <p>2. Webinar Forum Integritas Bapelkes Cikarang Penerapan WBS (Whistle Blowing System) di Lingkungn Kemenkes</p> <p>3. Pelatihan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) Dalam PBJP Kementerian Kesehatan Tahun 2025</p>	<p>10-04-2025 s/d 11-04-2025</p> <p>20-03-2025</p> <p>7 Mei 2025 - 3 Juni 2025</p>	26	26	Tercapai	

## H. Kertas Kerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANTEN

### PAGU DAN REALISASI BELANJA

Bulan : 01 s.d. 06

No	BA-Satker	Nama Satker	KPPN	Ket	Jenis Belanja									Total	
					Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain	Transfer		
1	024-415950	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANTEN	020	PAGU	10,582,450,000	7,319,292,000	235,770,000	0	0	0	0	0	0	0	18,137,512,000
				REALISASI PERSENTASE	5,842,049,002 (55.21%)	1,945,848,856 (26.59%)	133,330,000 (56.55%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	7,921,227,858 (43.67%)
				SISA	4,740,400,998	5,373,443,144	102,440,000	0	0	0	0	0	0	0	10,216,284,142
				TOTAL	PAGU 10,582,450,000	7,319,292,000	235,770,000	0	0	0	0	0	0	0	18,137,512,000
				REALISASI PERSENTASE	5,842,049,002 (55.21%)	1,945,848,856 (26.59%)	133,330,000 (56.55%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	7,921,227,858 (43.67%)
				SISA	4,740,400,998	5,373,443,144	102,440,000	0	0	0	0	0	0	0	10,216,284,142

**Disclaimer: Realisasi berbasis kas dan bersifat netto (memperhitungkan pengembalian belanja sebagai pengurang realisasi) sehingga tidak dapat dibandingkan dengan Laporan Ketersediaan Dana (FA)**

